

**AKTIVITAS HUMAS DALAM MEMBENTUK CITRA POSITIF DI
UNIT PELAYANAN TEKNIS PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI
BENIH DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi
(S.I.Kom)**



DISUSUN OLEH:

**SITI AISYAH
10843003706**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2012**

KATA PENGANTAR

Limpahan syukur dan memuji Asma-Nya dari lubuk hati yang paling dalam, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Dengan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Akitivitas Humas Dalam Membentuk Citra Positif Di UPT Pengawasan Dan Sertifikasi Benih Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Riau”** tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi inspirasi bagi penulis untuk terus berusaha menjadi manusia yang lebih baik di mata Allah.

Penulis skripsi ini dibuat sebagai salah satu pemenuhan syarat yang telah ditetapkan untuk mencapai gelar Sarjana (S.I.Kom) program studi Ilmu Komunikasi pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Khasim (UIN SUSKA) Riau. Skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan dari segenap keluarga khususnya ayah (alm) dan ibu, saudara-saudaraku tercinta. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih atas semangat dan pengorbanan yang penulis terima. Di samping itu, penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Jadi, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.

2. Bapak Prof. Dr. Amril M, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Nurdin Abd Halim, MA Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau. Dan selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Toni Hartono, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Suhaimi, M. Ag, Bapak Yantos S. IP, M. Si, Bapak Masduki, M. Ag, dan Bapak Azni, M. Ag selaku panitia ujian munaqasah yang telah memberikan masukan dan saran selama proses ujian berlangsung.
6. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Ilmu Komunikasi.
7. Bapak Dr. Yasril Yazid, M.IS selaku Penasihat Akademik.
8. Bapak Ir. Syofyan Sori, M.Si selaku Kepala UPT pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau yang telah memberikan izin penelitian.
9. Ibu Nafsiah, Sp, M.Si selaku kepala Sub Tata Usaha, Umum dan Humas yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
10. Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi khususnya angkatan 2008 dan juga sahabat-sahabat terbaik, hikmah, reni, rosy, dewi, niki, ari yang membantu dan memberikan motivasi selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

11. Kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan amal ibadahnya di terima Allah SWT.

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt. *Amin amin ya robbal 'alamin.*

Pekanbaru, Mei 2012
Penulis

SITI AISYAH
NIM. 10843003706

ABSTRAK

AKTIVITAS HUMAS DALAM MEMBENTUK CITRA POSITIF DI UPT DAN SERTIFIKASI BENIH DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTUR PROVINSI RIAU

Keberadaan Humas dalam suatu instansi pemerintah merupakan bagian yang sangat penting untuk menciptakan citra dari instansi tersebut, citra daerah hingga menciptakan citra bagi Negara. Aktivitas dan fungsi Humas UPT dan Sertifikasi Benih Tanaman Dinas Pangan dan Hortikultura adalah menyebarluaskan informasi dan mempublikasikan kegiatan dengan tujuan membentuk citra positif. Humas merupakan suatu alat atau saluran untuk memperlancar jalannya interaksi dan penyebaran informasi mengenai benih-benih yang dipasarkan dapat memenuhi standar mutu yang telah ditentukan oleh Pemerintah, agar tidak terjadinya pemalsuan benih-benih yang tidak sesuai dengan standar ataupun benih yang sudah kadar luarsa. Kasus ini menjadi pusat perhatian pemerintah saat ini. Humas yang mempunyai tugas untuk membentuk suatu citra instansi melaksanakan aktivitas-aktivitasnya dalam membentuk suatu citra positif. Inilah yang menjadi kajian penulis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas humas dalam membentuk citra positif di UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Dinas Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kegiatan yang dilakukan dalam metode penelitian tersebut yaitu pengumpulan data berdasarkan kenyataan di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan analisa dan menginterpretasikan arti data yang dimaksud.

Hasil dari penelitian ini adalah aktivitas humas yang dilakukan oleh UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau dalam membentuk citra positif yaitu: menganalisis perilaku umum dengan cara turun ke lapangan secara langsung dan selalu mengikutsertakan masyarakat khususnya petani dalam setiap kegiatan-kegiatan untuk mengetahui respon dan perilaku masyarakat; menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau *stakeholdernya* dengan cara kerjasama dengan PT. Tani dan PT Sang Yang Sri (SYS); menganalisis tingkat opini publik, baik yang intern maupun ekstern dengan cara menanyakan langsung kepada karyawan tentang aktivitas-aktivitas yang telah berlangsung; menjalankan dan melaksanakan aktivitas-aktivitas sesuai dengan program yang telah direncanakan untuk mengubah citra umum di mata khalayak seperti kegiatan penyuluhan, pembinaan kegiatan produsen dan pelanggan benih, kegiatan pengawasan subsidi benih dari pemerintah kepada petani dan lain sebagainya; menerima umpan balik untuk dievaluasi, kemudian mengadakan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan dengan cara menerima keluhan-keluhan dari masyarakat secara langsung.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	7
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Permasalahan	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Kerangka Teoritis.....	10
H. Konsep Operasional	31
I. Metode Penelitian	33
J. Sistematika Penulisan	36
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah UPT PSBTPH Provinsi Riau	38
B. Visi dan Misi UPT PSBTPH Provinsi Riau.....	40
C. Tujuan dan Sasaran UPT PSBTPH Provinsi Riau.....	41
D. Struktur Organisasi UPT PSBTPH Provinsi Riau	42
E. Kepegawaian UPT PSBTPH Provinsi Riau.....	42
F. Pengembangan Kelembagaan Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih Hortikultura Provinsi Riau.....	45
BAB III PENYAJIAN DATA	
A. Penjelasan	48
B. Aktivitas Humas Dalam Membentuk Citra Positif	48
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	60
BAB IV ANALISA DATA	
A. Aktivitas Humas dalam membentuk Citra Positif.....	63
B. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan unit kehumasan (hubungan masyarakat) disebuah lembaga atau instansi milik pemerintah merupakan keharusan fungsional dan operasional dalam upaya menyebarluaskan informasi atau untuk mempublikasikan kegiatan dan aktivitas instansi bersangkutan kepada masyarakat. Humas merupakan suatu alat atau saluran untuk memperlancar jalannya interaksi dan penyebaran informasi mengenai pembangunan nasional melalui kerja sama dengan pihak pers, media cetak atau elektronik ataupun menggunakan media tradisonal lainnya (Widjaja, 2008: 3).

Keberadaan humas dalam suatu instansi pemerintah merupakan bagian yang sangat penting untuk menciptakan citra dari instansi tersebut, citra daerah hingga menciptakan citra bagi Negara. Terutama dewasa ini pemerintah daerah sering menghadapi berbagai persoalan kemasyarakatan yang mendasar, yakni peningkatan investasi guna mengurangi kemiskinan dan pengangguran dan juga berbagai bencana alam yang sering terjadi di beberapa daerah.

Seiring dengan Visi Riau 2020 yang salah satu programnya adalah pembangunan pada sektor ekonomi, dengan demikian program pemerintah Provinsi Riau untuk meningkatkan perekonomian tidak terlepas dari pemanfaatan hasil bumi yang ada di Riau baik itu kandungan potensi alam

didalam bumi maupun diatas bumi. Dengan demikian diharapkan adanya perhatian yang serius dari pihak daerah agar lebih diintensifikan pemerintah, pembangunan dibidang pertanian. Khususnya melalui kegiatan penyuluh pertanian, perikanan dan perkebunan (Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan Person Direktorat Bina produksi Tanam Pangan. 1985: 2).

Kantor UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan dibidang pertanian dan perkebunan untuk ketahanan pangan, Humas mempunyai peran penting yang berhubungan dengan peningkatan kualitas produksi hasil pertanian pada masyarakat. Untuk melakukan peningkatan produktifitas pertanian tidak terlepas dari peran Humas, agar proses komunikasi berjalan sesuai dengan hal yang diharapkan seorang Humas harus memahami lingkup dari komunikasi itu sendiri dengan menggunakan komunikasi yang baik dan benar dalam memberdayakan masyarakat (Laporan Tahunan UPT pengawasan dan Sertifikasi benih tanaman pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun Anggaran. 2009: 21).

Humas sebagai komunikator sekaligus sebagai agen pembangunan dibidang pertanian dituntut untuk lebih peka terhadap khalayak sasaran sehingga program-program yang direncanakan dapat terealisasikan dengan memperoleh hasil yang maksimal. Pendidikan, pengalaman dan kecakapan seorang Humas berpengaruh dalam menyampaikan pesan-pesan kepada komunikan tentang standar mutu benih yang layak dipasarkan agar tidak terjadinya pemalsuan dalam pengedaran benih kepada khalayak.

Humas mempunyai peran penting untuk mempublikasikan benih-benih yang dipasarkan dapat memenuhi standar mutu yang telah ditentukan oleh Pemerintah, agar tidak terjadinya pemalsuan benih-benih yang tidak sesuai dengan standar ataupun benih yang sudah kadaluarsa (Laporan Tahunan UPT pengawasan dan Sertifikasi benih tanaman pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun Anggaran 2010: 22).

Kegiatan pengecekan mutu benih Hortikultura pada tahun 2009 ditargetkan sebanyak 20 unit, dan sampai dengan akhir tahun 2009 telah teralisasi 100 %. Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengecekan mutu benih hortikultura yang beredar dipasaran di Provinsi Riau tahun 2009 tersebut. Dapat dilihat jumlah benih yang diuji sebanyak 259,5 kg dan jumlah benih yang memenuhi standar adalah sebanyak 133,8 kg (51,56 %) sedangkan yang tidak memenuhi standar adalah sebanyak 125,7 kg (48,44) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Table 1.1

Data Pengecekan Mutu Benih Hortikultura Tahun 2009

No	Jenis tanaman	Tonase Kg	Memenuhi Standar (kg)	Presentase Standar (%)	Tidak memenuhi Standar (kg)
1	Kac. Panjang	92,5	34	36,76	58,5
2	Kangkung	59	33	55,93	26
3	Bayam	46	41	89,13	5
4	Buncis	10	0	-	10
5	Terong	15	12	80,00	3
6	Sawi	2,3	0,8	34,78	1,5
7	Semangka	20	0	-	20
8	Cabe Rawit	1,2	0,8	66,67	0,4
9	Cabe Kriting	13,5	12,2	90,37	1,3
		259,5	133,8	51,56	125,7

Sumber : Laporan tahunan UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Horitikultura Provinsi Riau 2009.

Dengan melihat Tabel 1.1 di atas terlihat perbedaan yang nyata antara bibit yang memenuhi standar dan yang tidak memenuhi standar. Disini Humas berperan untuk menginformasikan kepada khalayak pengguna bibit agar berhati-hati. Sejalan dengan tuntutan akan pentingnya keberadaan Humas yang efektif, dilapangan upaya peningkatan profesionalisme Humas pemerintah masih banyak menemui kendala, baik oprasional maupun Sumber Daya Manusia (SDM).

Indikasi lain yang muncul disaat pejabat Humas yang dituntut jujur dalam tugasnya memberikan penerangan kepada masyarakat, posisi Humas di pemerintahan masih saja dianggap belum begitu penting. Fungsinya seringkali dianggap hanya sebagai pelengkap, hal ini terlihat dari wewenang dan porsi tugas yang diberikan pada bagian ini tidak sebagaimana mestinya. Peran Humas pada intinya adalah membina kesinambungan hubungan komunikasi timbal balik antara lembaga khususnya manajemen dengan publik internal dan eksternal.

Keberadaan Humas didalam struktur organisasi UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau terletak pada Sub Bagian Tata Usaha, Umum, dan Humas. Menurut salah satu Staf Tata Usaha UPT Pengawasan dan Sertifikasi benih Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau. Tugas yang diberikan berdasarkan berlakunya Otonomi Daerah dan kemudian berdasarkan Peraturan Daerah No 9 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Riau. Berdasarkan hasil pengamatan pra riset dapat dilihat pada uraian tugas non

struktural yang diberikan kepada Humas sebagian besar hanya terfokus pada aktivitas komunikasi searah terutama pada dokumentasi dan publikasi kepada media massa (Laporan tahunan UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Horiticultura Provinsi Riau 2009: 1).

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian. Disamping untuk menunjukkan keaslian peneliti bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Selain itu dengan mengenal peneliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan mendapatkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah Mhd. Hairul Anuar dengan judul Peranan Public Relations PT. Tandun Growth XIII Koto Kampar dalam Meningkatkan Citra Positif Perusahaan dikalangan masyarakat Batu Bersurat Kec. XIII Koto Kampar di tahun 2008. Dalam penelitian ini disimpulkan Peranan Public Relations adalah sebagai mediator atau penyambung tangan perusahaan kepada publik, dan sebagai Fasilitator serta menetralsir apa yang diinginkan oleh kedua belah pihak. Dari hasil penelitian bahwa peranan Public Relations di PT. Tandun Growth XIII Koto Kampar Cukup Berperan (Anuar, 2008: 62).

Mursalin dengan judul Aktivitas Hubungan Masyarakat Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Menyebarkan Informasi Pembangunan Kepada Masyarakat Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan

kepada menyebarkan informasi pembangunan kepada masyarakat, bukan kepada menciptakan dan menjaga citra positif instansi tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2004, dengan latar belakang yang disampaikan bahwa mengingat masyarakat perlu dan penting mendapatkan informasi tentang maksud, tujuan, dan kegunaan pembangunan dari pemerintah. Untuk itu, penulis tertarik untuk melihat bagaimana aktivitas humas pemerintah kota Pekanbaru dalam menyebarkan informasi pembangunan kepada masyarakat (Mursalin, 2004: 61).

Dari kedua penelitian di atas, tampak jelas perbedaannya dengan judul yang penulis lakukan pada saat ini karena penulis lebih memfokuskan kepada aktivitas humas dalam membentuk citra positif suatu instansi atau lembaga.

Dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi diatas antara lain banyaknya bibit yang tidak memenuhi standar yang beredar dipasaran dan kurangnya pengetahuan khalayak tentang standar bibit yang berkualitas baik untuk ditanam. Kasus ini menjadi pusat perhatian pemerintah saat ini. Humas yang mempunyai tugas untuk membentuk suatu citra instansi melaksanakan aktivitas-aktivitasnya dalam membentuk suatu citra positif.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih melihat secara mendalam dengan judul “**Aktivitas Humas dalam Membentuk Citra Positif di Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau**”.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Judul ini perlu diteliti karena penulis ingin mengetahui bagaimana aktivitas Humas dalam Membentuk Citra Positif di Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau.
2. Judul ini diteliti karena relevansi dengan jurusan penulis, yaitu konsentrasi *public relations*.
3. Penulis merasa dengan meneliti masalah ini, dapat menambah wawasan mahasiswa jurusan ilmu komunikasi terutama konsentrasi *public relations*.
4. Dengan meneliti judul ini penulis merasa sanggup, baik dari segi waktu, biaya, buku-buku dan faktor-faktor pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Penegasan Istilah

1. Aktivitas secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan pelaksanaan tugas-tugas dan fungsi pokok dalam sistem (Widjaja, 2005: 57).
2. Humas adalah suatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecendrungan, memprediksikan setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, memberikan masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi dan mengimplementasikan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan kepentingan khalayaknya (Anggoro, 2002: 2).

3. Citra adalah tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia kehumasan. Pengertian citra itu sendiri abstrak dan tidak dapat diukur secara sistematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk (Ruslan, 2005: 74).

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dengan mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana aktivitas Humas dalam Membentuk Citra Positif di Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau?
- b. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan aktivitas Humas dalam Membentuk Citra Positif di Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya mengenai aktivitas Humas yang dilakukan oleh Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau.

3. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang permasalahan yang ada, maka penulis merumuskan masalahnya yaitu : “Bagaimana Aktivitas Humas dalam

Membentuk Citra Positif di Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui aktivitas Humas dalam Membentuk Citra Positif di Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau.

F. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi para pengkaji masalah ilmu komunikasi dibidang Humas yang berminat untuk meneliti masalah yang sama.
 - b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang peran Humas dalam suatu perusahaan/lembaga bagi mahasiswa maupun universitas untuk penelitian lebih lanjut.
2. Kegunaan Praktis.
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi ilmiah atau dapat memberi masukan kepada Humas Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau dalam bidang Humas dalam Membentuk Citra Positif.

- b. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diterima selama mengikuti perkuliahan maupun studi secara mandiri.

G. Kerangka Teoritis

Praktisi Humas senantiasa dihadapkan pada tantangan dan harus menangani bermacam fakta yang sebenarnya, terlepas dari apakah fakta itu hitam, putih atau abu-abu. Perkembangan komunikasi tidak memungkinkan lagi bagi suatu organisasi untuk menutup-nutupi suatu fakta. Oleh karena itu, para personilnya dituntut untuk mampu menjadikan orang lain memahami suatu pesan, demi menjaga reputasi atau citra lembaga yang diwakilinya (Anggoro, 2002: 59). Tugas praktisi Humas adalah menegakkan citra organisasi atau perusahaan yang diwakilinya, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan tidak melahirkan isu-isu yang dapat merugikan. Perhatian Humas dalam menegakkan Perhatian Humas dalam menegakan citra berkaitan erat dengan persepsi, sikap (pendirian), dan opini orang perseorang didalam kelompok-kelompok *stakeholder*” (Kasali, 2003: 31).

Citra terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi-informasi yang diterima seseorang. Proses pembentukan citra dalam struktur kognitif dijelaskan oleh model pembentukan citra pengalaman melalui stimulus yang dijelaskan oleh Nimpoeno (1995: 36). “Model pembentukkan citra ini menunjukkan bagaimana stimulus yang berasal dari luar diorganisasikan dan mempengaruhi respon. Stimulus yang diberikan pada individu dapat diterima

atau ditolak. Jika rangsangan ditolak maka proses selanjutnya tidak akan berjalan. Sebaliknya, jika rangsangan diterima, berarti terdapat komunikasi dan terdapat perhatian dari organisme dengan begitu proses selanjutnya dapat berjalan” (Soemirat dan Ardianto, 2004: 115).

Tugas Humas Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau adalah Membentuk Citra Positif dengan menyebarkan informasi, kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah dan program-program kegiatan Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan isu-isu yang merugikan pemerintah Provinsi Riau. Untuk membentuk citra positif diperlukan hubungan yang timbal balik dengan publiknya. Peneliti menyusun kerangka berfikir yang memuat model-model yang merupakan pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah yang akan diteliti agar dapat suatu patokan sehingga tidak melenceng dari permasalahan (Iriantara, 2004: 70).

1. Humas

a. Definisi Humas

Humas adalah suatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan, memprediksikan setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, memberikan masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi dan mengimplementasikan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan kepentingan khalayaknya

(Anggoro, 2002: 2). Menurut Moore (2004: 6) Humas adalah suatu filsafat sosial dan manajemen yang dinyatakan dalam kebijakan beserta pelaksanaannya, yang melalui interpretansi yang peka mengenai peristiwa-peristiwa berdasarkan pada komunikasi dua arah dengan publiknya, berusaha untuk memperoleh saling pengertian dan itikad baik.

Public Relations secara profesional berarti menciptakan pengertian dan lebih khusus lagi, menciptakan saling pengertian. *Public Relation* adalah proses untuk mempengaruhi perubahan sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar antara satu organisasi dengan semua khalayak dalam rangka mencapai tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian (Jefkins, 1994: 1-9).

Defenisi Humas menurut IPRA (*The International Public Relations Association*) adalah:

Fungsi manajemen dari sikap budi yang berencana dan berkesinambungan dengan mana organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga yang bersifat umum dan pribadi berupaya membina pengertian, simpati dan dukungan mereka untuk mengorelasikan, sedapat mungkin, tersebar luas, mencapai kerja sama yang lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien dengan melancarkan informasi yang berencana dan tersebar luas (Effendi, 2007: 134).

Menurut Kamus *Fund And Wagnal, American Standart Desk Dictionary* terbitan 1994, istilah Humas diartikan sebagai segenap kegiatan dan teknik yang digunakan oleh organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang

baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan sepak terjangnya(Anggoro, 2002: 2).

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat dilihat bahwa kegiatan PR merupakan kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, *Good Will*. Kepercayaan, penghargaan dari public lembaga yang bersangkutan (Widjaja, 2008: 71). Ada beberapa upaya untuk membina hubungan baik yaitu:

Menunjukkan hal-hal yang positif tentang apa yang telah dilaksanakan dan direncanakan memberikan keterangan-keterangan/ penjelasan-penjelasan kepada public dengan jujur sehingga public merasa *Well Informed* dan diikutsertakan dalam usaha-usaha badan itu. Selain dari pada itu, sikap yang simpatik, yang ramah dan kata-kata yang sopan, yang menunjukkan perhatian terhadap *Public Welfare*, perhatian terhadap kritik-kritik dan saran-saran public dengan bijaksana akan memberikan kepuasan pada usaha PR tadi (Abdurrahman, 2001: 24).

b. Fungsi Humas

Fungsi Humas menurut Cultip & Center and Canfield (dalam Ruslan, 2005: 19) meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Menunjang aktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama;
- 2) Membina hubungan secara hermonis antara organisasi dengan publiknya yang merupakan khalaknya sasaran;
- 3) Mengidentifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan opini, persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap badan/organisasi yang diwakilinya, atau sebaliknya;

- 4) Melayani public dan memberikan sumbang saran kepada pimpinan manajemen demi tujuan dan manfaat bersama;
- 5) Menciptakan komunikasi dua arah secara timbal balik dan mengatur arus informasi, publikasi serta pesan dari badan/organisasi ke publiknya atau sebaliknya, demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak.

Sedangkan fungsi Humas *Public Relations* adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi manajemen berita
 - a) Mengkreasi, mengemas dan mendistribusikan pesan untuk membangun publisitas yang menguntungkan
 - b) Membangun dan memelihara kontak dengan wartawan atau reporer (*Media Relations*)
- 2) Fungsi hubungan komunitas
 - a) Memelihara hubungan yang baik dengan pemerinah dan kelompok-kelompok komunitas
 - b) Menggunakan bantuan dan sponsor corpora
 - c) Memberikan kontribusi yang bersifat amal pada tingkat local dan nasional
- 3) Fungsi manajemen krisis
 - a) Memperbaiki citra klien dimana public mungkin karena kemelut internal, kesalahan kebijakan atau kecelakaan yang tidak sengaja

- b) Member pedoman bagi korporat dalam merespon pada keadaan yang mendesak
 - c) Memulihkan citra dimata public yang menyertai suatu skandal
- 4) Fungsi lobi
- a) Memonitor aktivitas pemerintah
 - b) Memelihara hubungan dengan legislator
 - c) Menyebar informasi pada legislator untuk mendukung hukum atau kebijakan yang menguntungkan klien
 - d) Mempengaruhi voting legislator melalui hubungan atau kontak pribadi (Ibrahim, 2007: 69).

Para professional dan praktisi *Public Relations* dalam menjalankan fungsinya menggunakan berbagai sarana atau sering disebut *Public Relations* tehnik. Ada beberapa sarana yang digunakan untuk mencapai public eksternal. Sarana PR meliputi:

“Press Release atau News release, feature release, video news release, artikel, presskit atau media kitt, surat menyurat langsung, brosur, pidato, dan presentasi atau kontak tatap muka dalam suatu event, publikasi khusus, website atau weblog, wawancara talk show, acara khusus (special event), sponsorship korporat, pengumuman layanan public, periklanan citra “(Ibrahim, 2007: 70-73).

Menurut Edward L. Bernay, (dalam Ruslan, 2005: 18) terdapat tiga fungsi Humas, yaitu: memberikan penerangan kepada masyarakat, melakukan persuasi untuk mengubah sikap dan perbuatan masyarakat secara langsung, berupaya untuk mengintegrasikan sikap dan

perbuatan suatu badan/lembaga sesuai dengan sikap dan perbuatan masyarakat atau sebaliknya.

Menurut H. Fayol (dalam Ruslan, 2005: 23) beberapa kegiatan dan sasaran PR, adalah:

- 1) Membangun identitas dan citra perusahaan (*building corporate identity and image*);
- 2) Menghadapai krisis (*Facing of crisis*), menangani keluhan (*complaint*) dan menghadapi krisis dan PR *Recovery of image* yang bertugas memperbaiki *lost of image and damage*;
- 3) Mempromosikan aspek kemasyarakatan (*Promotion public causes*), memepermosikan yang menyangkut kepentingan public.

Dalam menjalankan fungsinya seorang pratisi Humas seharusnya memiliki kemampuan yang cukup komplit, harus memiliki karakter yang merupakan perpaduan seni dengan professional yang baik dalam kemampuan manajerial, teknis, motivator, komunikator, perencanaan, pelaksanaan, hingga mengevaluasi program kerja dan sebagainya.

c. Aktivitas Humas

Aktivitas secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan pelaksanaan tugas-tugas dan fungsi pokok dalam sistem. Pada dasarnya aktivitas humas meliputi kegiatan mulai dari membenahan organisasi itu sendiri (*The PR begins at home*), hingga kegiatan yang bersifat membangun atau menciptakan citra perusahaan (*image*

building dan creativity) dan hubungan yang positif dimata publiknya (Ruslan, 2005: 120).

Menurut Ruslan (2005: 26) peran komunikasi dalam suatu aktivitas manajemen perusahaan atau instansi biasanya dilaksanakan oleh pihak humas. Dengan peranan yang dilaksanakan tersebut, pejabat humas (PRO Manager) akan melakukan fungsi-fungsi manajemen perusahaan, yang secara garis besar aktivitas utamanya berperan sebagai berikut:

1) *Communicator*

Artinya kemampuan sebagai komunikator baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui media cetak/elektronik dan lisan (*Spoke Person*) atau tatap muka dan sebagainya. Disamping itu juga bertindak sebagai mediator dan sekaligus persedur;

2) *Relationship*

Kemampuan humas untuk membangun hubungan yang positif antara lembaga yang diwakilinya dengan publik internal dan eksternal. Juga berupaya menciptakan hubungan saling pengertian, kepercayaan, dukungan, kerja sama dan toleransi antara kedua belah pihak tersebut;

3) *Back up Management*

Melaksanakan dukungan manajemen atau menunjang kegiatan lain seperti manajemen promosi, pemasaran, operasional, personalia dan sebagainya untuk mencapai tujuan pokok perusahaan;

4) *Good Image Maker*

Menciptakan citra atau publikasi yang positif merupakan prestasi, reputasi dan sekaligus menjadi tujuan utama bagi aktivitas humas dan melaksanakan manajemen kehumasan yaitu membangun citra atau nama baik lembaga/organisasi dan produk yang diwakilinya. Dengan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya diharapkan humas tidak hanya mampu membangun cita atau identitas perusahaan/lembaga, tetapi juga mampu menghadapi krisis (*Facing of Crisis*) termasuk menghadapi keluhan-keluhan dari pelanggan. Selain itu, aktivitas yang harus dilakukan humas suatu perusahaan atau instansi adalah menyelenggarakan komunikasi timbal balik (*two way communication*).

Menurut Cutlip dan Center (dalam Widjaja, 2008: 55) proses perencanaan program kerja melalui “proses empat tahap atau langkah-langkah pokok”, yang menjadi acuan untuk melaksanakan program kerja kehumasan adalah sebagai berikut:

a) Penelitian dan Mendengarkan (*Research-Listening*)

Dalam tahap ini, penelitian yang dilakukan berkaitan dengan opini, sikap dan reaksi dari mereka yang berkepentingan dengan aksi dan kebijaksanaan-kebijaksanaan suatu organisasi. Setelah itu baru dilakukan pengevaluasian fakta-fakta, dan informasi yang masuk untuk menentukan keputusan berikutnya. Pada tahap ini ditetapkan suatu fakta dan informasi yang berkaitan langsung dengan kepentingan organisasi yaitu, *What's our Problem?* (apa yang menjadi masalah kita)

b. Perencanaan dan pengambilan keputusan (*Planning-Decision*)

Berdasarkan fakta-fakta atau data tadi humas membuat rencana tentang apa yang harus dilakukan dalam menghadapi problema-problema itu. Untuk menghindari kegagalan-kegagalan dalam melaksanakan tugasnya dan memperoleh hasil yang diharapkan, maka komunikasi itu harus *Well-planned* disamping memikirkan anggaran yang diperlukan

c. Mengkomunikasikan dan Pelaksanaan (*Communicatoin-Action*)

Setelah rencana itu disusun dengan sebaik-baiknya sebagai hasil pemikiran yang mantap atau matang berdasarkan fakta-fakta atau data yang telah dikumpulkannya, humas kemudian melakukan “operasinya”

d. Mengevaluasi (*Evaluation*)

Mengadakan evaluasi tentang suatu kegiatan adalah perlu untuk menilai apakah tujuan itu sudah tercapai, apakah perlu diadakan lagi “operasi” atau perlu menggunakan cara-cara lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Membicarakan mengenai bentuk kegiatan humas pada prakteknya, humas itu sifatnya berdiri sendiri dan merupakan salah satu bagian dari bentuk organisasi fungsional dalam suatu perusahaan tertentu. Tujuan dari humas itu bukan lagi hanya memberikan suatu pesan komunikasi yang bersifat informatif dan persuasif, akan tetapi juga harus dapat menciptakan hubungan yang harmonis diantara publik yang berkepentingan.

Pengertian hubungan yang harmonis dalam membicarakan masalah bentuk kegiatan atau aktivitas humas mencakup kepada arti:

- 1) Humas harus mampu menciptakan kerjasama diantara publik yang mempunyai kepentingan
- 2) Humas harus dapat menumbuhkan saling pengertian diantara publik yang mempunyai kepentingan
- 3) Humas harus dapat menciptakan tumbuhnya rasa kepuasan bersama diantara publik yang berkepentingan (Widjaja, 2008: 26).

d. Media Humas

Media memegang peran penting dalam mensukseskan upaya Humas dalam rangka memperkenalkan lembaga pada khalayaknya.

Seorang Humas harus dapat memilih media yang tepat dalam rangka pelaksanaan tugasnya seefektif dan seefisien mungkin. Setiap media mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, namun dengan digunakannya secara terpadu akan saling melengkapi. Media yang digunakan oleh Humas selama ini sebagai berikut:

- 1) Media tradisional dengan metode tatap muka, misalnya pameran, ceramah, diskusi, kunjungan bersama-sama pers, dan lain-lain;
- 2) Media massa dengan metode tidak langsung. Media massa yang digunakan Humas berupa: a) media elektronik seperti RRI, TVRI, film, video, *slide* ; b) media cetak seperti harian, mingguan, bulanan, *leaflet*, poster, spanduk, stiker, dan lain-lain (Widjaja, 2008: 61-62).

Berbagai pendapat dikemukakan mengenai media yang dapat digunakan dalam kegiatan hubungan masyarakat. Media Humas tersebut dapat dibagi menjadi:

- 1) *The printed word*, termasuk di dalamnya majalah, surat kabar, *booklets*, dan pamphlet, pedoman, surat-surat dan bulletin, papan pengumuman, poster dan rekame, iklan dan sebagainya;
- 2) *The spoken word*, meliputi rapat-rapat, pertemuan-pertemuan, konferensi, dan sebagainya;
- 3) Media lainnya, dapat berupa televise, radio, pameran *open house*, sandiwara, dan sebagainya (Widjaja, 2008: 76-77).

e. **Humas Pemerintah**

Perbedaan pokok antara Humas yang dapat di instansi pemerintah dengan non pemerintah adalah tidak adanya unsur komersial walaupun Humas pemerintah juga melakukan hal yang sama dalam kegiatan publikasi, promosi, dan periklanan. Humas pemerintah lebih menekankan pada *public service* atau demi meningkatkan pelayanan umum.

Menurut John D. millett (dalam Ruslan, 2005: 337-338) tugas Humas dalam instansi/ lembaga pemerintah antara lain:

- 1) Mengamati dan mempelajari tentang hasrat, keinginan-keinginan, aspirasi yang terdapat dalam masyarakat;
- 2) Kegiatan memberikan nasehat atau sumbang saran untuk menanggapi apa sebaiknya dilakukan oleh instansi/lembaga pemerintah seperti yang dikehendaki oleh pihak publiknya;
- 3) Kemampuan untuk mengusahakan terjadinya hubungan memuaskan yang di peroleh antara hubungan public dengan para aparat pemerintah;
- 4) Memberikan penerangan dan informasi tentang apa yang telah diupayakan oleh suatu lembaga/instansi pemerintah;

Sedangkan menurut Dimock dan Koenig (dalam Ruslan, 2005: 339) pada umumnya tugas dari pihak Humas instansi pemerintahan yaitu:

- 1) Upaya memberikan penerangan atau informasi kepada masyarakat tentang pelayanan masyarakat, kebijaksanaan, serta tujuan yang akan dicapai oleh pemerintah dalam melaksanakan program kerja tersebut;
- 2) Mampu untuk menanamkan keyakinan dan kepercayaan serta mengajak masyarakat dalam partisipasinya dan ikut serta melaksanakan program pembangunan diberbagai bidang social, ekonomi, budaya, politik serta menjaga stabilitas dan keamanan nasional;
- 3) Kejujuran dalam kepercayaan dan pengabdian dari aparatur pemerintah yang bersangkutan untuk perlu dipelihara untuk dipertahankan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing.

Lebih lanjut Ruslan (2005: 340) mengemukakanna fungsi pokok Humas pemerintah Indonesia pada dasarnya antara lain:

- 1) Mengamankan kebijaksanaan pemerintah;
- 2) Memberi pelayanan, dan menyebarluaskan informasi mengenai kebijaksanaan dan hingga program-program kerja secara nasional kepada masyarakat;
- 3) Menjadi komunikator dan sekaligus sebagai moderator yang proaktif dalam menjembatani kepentingan instansi pemerintah disatu pihak, dan menampung aspirasi, serta memperhatikan keinginan-keinginan publiknya dilain pihak;

- 4) Berperan serta dalam menciptakan iklim yang kondusif dan dinamis demi mengamankan stabilitas dan keamanan politik pembangunan nasional, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan hal tersebut, secara garis besar Humas mempunyai peran ganda yaitu fungsi keluar berupa memberikan informasi atau pesan-pesan sesuai dengan tujuan dan kebijaksanaan instansi/lembaga kepada masyarakat sebagai khalayak tersebut diserasikan dalam kepentingan instansinya atau tujuan bersama (Ruslan, 2005: 34).

2. Citra

Frank Jefkins, dalam bukunya “ *Public Relations Tecnique*” menyimpulkan bahwa secara umum, citra diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman (Soemirat dan Ardianto, 2004: 114).

Citra adalah tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia kehumasan. Pengertian citra itu sendiri abstrak dan tidak dapat diukur secara sistematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk. Penilaian atau tanggapan masyarakat tersebut dapat berkaitan dengan timbulnya rasa hormat (respek), kesan baik dan menguntungkan terdapat suatu citra lembaga/organisasi atau produk barang dan jasa pelayanannya yang diwakili oleh pihak Humas (Ruslan, 2005: 74).

Pengertian citra menurut Bill Canton dalam Sukatendel (1990) mengatakan bahwa citra adalah “kesan, pesan, gambaran diri public terhadap perusahaan, kesan yang diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi” (Soemirat dan Ardianto, 2004: 111). Menurut Rakhmat (2004: 223) ”citra adalah petanya tentang dunia. Tanpa citra Anda akan selalu berada dalam suasana yang tidak pasti. Citra adalah gambaran tentang realitas dan tidak harus selalu sesuai dengan realitas. Citra adalah dunia menurut persepsi kita. Sedangkan pengertian citra menurut Kasali adalah :

Citra adalah kesan yang timbul karena pemahaman atas suatu kenyataan. Tugas seorang praktisi Humas adalah menegakkan citra organisasi atau perusahaan yang diwakilinya agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan tidak melahirkan isu-isu yang dapat merugikan. Perhatian Humas dalam menegakan citra berkaitan erat dengan persepsi, sikap (pendirian), dan opini orang perseorangan didalam kelompok-kelompok *stakeholder* (Kasali, 2003: 30).

Humas pada dasarnya adalah upaya membina hubungan baik dengan publik agar tercipta hubungan yang menyenangkan sehingga menimbulkan citra yang positif. PR dan citra tidak bisa dilepaskan satu sama lain, karena tanpa PR citra tidak akan muncul pada suatu institusi atau perusahaan. Oleh sebab itu PR sangat berhubungan dalam pembentukan citra.

Praktisi Humas senantiasa dihadapkan pada tantangan dan harus menangani berbagai macam fakta yang sebenarnya, terlepas dari apakah fakta itu hitam, putih atau abu-abu. Oleh karena itu para personilnya kini jauh lebih dituntut untuk mampu menjadikan orang-orang lain memahami suatu pesan, demi menjaga reputasi atau citra lembaga atau perusahaan yang diwakilinya (Anggoro, 2005: 59).

Menurut Frank Jefkin (dalam Ruslan, 2005: 76-78), ada beberapa jenis citra yang dikenal di dunia aktivitas hubungan masyarakat dan dapat dibedakan satu dengan yang lainnya, yaitu:

a. *Mirror Image* (Citra Cermin)

yaitu yang diyakini oleh perusahaan bersangkutan terutama para pimpinannya yang selalu merasa dalam posisi baik tanpa mengacuhkan kesan orang lain;

b. *Current Image* (Citra kini)

yaitu citra merupakan kesan yang baik diperoleh dari orang lain tentang perusahaan/organisasi;

c. *Wish Image* (Citra keinginan)

yaitu citra seperti apa yang ingin dan dicapai oleh pihak manajemen terhadap lembaga/perusahaan;

d. *Corporate Image* (Citra perusahaan)

yaitu citra yang berkaitan dengan sesosok perusahaan sebagai tujuan utamanya, bagaimana menciptakan citra perusahaan yang positif, lebih dikenal serta diterima oleh publiknya;

e. *Multiple Image* (Citra Serbaneka)

yaitu sejumlah individu, kantor cabang atau perwakilan perusahaan lainnya dapat membentuk citra tertentu yang belum tentu sesuai dengan keseragaman citra seluruh organisasi atau perusahaan;

f. *Performance Image* (Citra penampilan)

yaitu lebih ditujukan kepada subjeknya, bagaimana kinerja atau penampilan diri para professional pada perusahaan.

a. Konsep Citra

Citra merupakan perwujudan dari sekian banyak asosiasi serta informasi yang berkaitan dengan tempat tersebut. Citra sebuah lembaga/perusahaan terbentuk melalui proses berpikir seseorang ketika mendapatkan sejumlah informasi tentang lembaga/perusahaan tersebut. Humas memberikan informasi-informasi yang ringan dan dapat dikelola oleh benak audiens agar memunculkan asosiasi citra sesuai dengan yang kita inginkan. Peran Humas sangat dominan dalam membentuk citra (Wasesa, 2005: 207-208).

Suatu reputasi atau citra bisa diperoleh melalui pengalaman dan juga bisa diperoleh secara kebetulan, untuk mendapatkan citra yang benar-benar diinginkan maka humas harus melakukan sesuatu yang mempengaruhi citra perusahaan, berbagai hal yang mungkin harus dihadapi lebih dulu dengan sangat serius sebelum melakukan sesuatu kampanye citra perusahaan. Indikasinya bisa diperoleh dari berbagai umpan balik seperti keluhan, liputan media yang bernada merendahkan, laporan para tenaga penjualan, lambatnya pemesanan ulang, dan berbagai gejala lainnya, namun suatu penelitian berpendapat studi citra mungkin juga diperlukan (Jefkins, 1994: 14-15).

Citra perusahaan dimata publik dapat terlihat dari pendapat atau pola pikir komunal pada saat mempersepsikan realitas yang terjadi. Terbentuknya sebuah citra perusahaan adanya persepsi (yang berkembang dalam benak publik) terhadap realitas (yang muncul dalam media). Untuk mendapatkan citra yang diinginkan oleh perusahaan. ada tiga proses seleksi ketika seseorang mempersepsikan sesuatu, antara lain:

1) *Selective Attention*

yaitu dimana seseorang akan mempersepsikan sesuatu berdasarkan perhatiannya mengingat banyaknya informasi yang diterima pada saat yang bersamaan;

2) *Selective Distortion*

yaitu kecenderungan seseorang untuk memilah-milah informasi berdasarkan kepentingan pribadinya dan menerjemahkan informasi berdasarkan pola pikir sebelumnya yang berkaitan dengan informasi tersebut;

3) *Selective Retention*

seseorang akan mudah mengingat informasi yang dilakukan secara berulang-ulang (Wasesa, 2005: 13-14).

Hal-hal yang dikemukakan diatas merupakan berbagai perilaku yang bisa menguntungkan atau merugikan perusahaan, ini merupakan masalah *Public Relations* yang mendasar. Citra perusahaan tergantung pada penilaian khalayak terhadap perusahaan tersebut sebagai hasil

dari perilaku orang-orang yang berada di perusahaan itu sendiri memberikan sumbangannya dalam *Public Relations*. Terutama pada saat mereka berhubungan dengan pihak luar yang pendapat dan sikapnya bisa menimbulkan masalah bagi perusahaan. Citra perusahaan merupakan suatu penjumlahan menyeluruh dari ratusan, ribuan, atau bahkan jutaan kesan yang baik atau buruk (Jefkins, 1994: 18).

b. Proses Pembentukan Citra

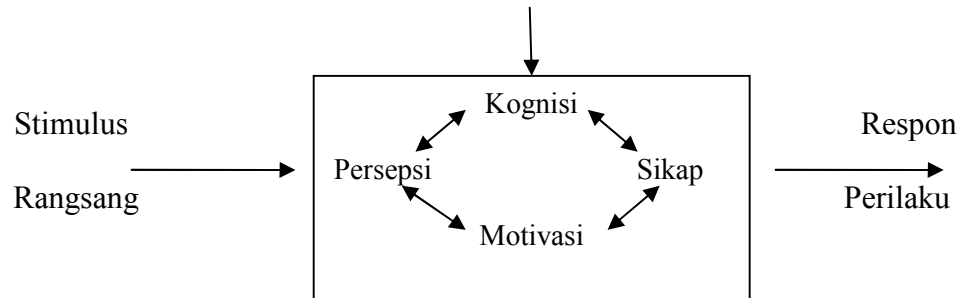
Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertian tentang fakta-fakta atau kenyataan. Untuk mengetahui citra seseorang terhadap suatu objek dapat diketahui dari sikapnya terhadap objek tersebut. Solomon dan Rakhmat (dalam Soemirat dan Ardianto, 2004 : 114), menyatakan semua sikap bersumber pada organisasi kognitif pada informasi ini dan pengetahuan yang kita miliki. Efek kognitif dari komunikasi sangat mempengaruhi proses pembentukan citra seseorang. Citra terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi-informasi yang diterima seseorang. Komunikasi tidak secara langsung menimbulkan perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara kita mengorganisasikan citra kita tentang lingkungan.

Adapun proses pembentukan citra dalam struktur kognitif yang sesuai dengan pengertian sistem komunikasi dijelaskan oleh Jhon S.

Nimpoeneo (dalam Soemirat dan Ardianto, 2004: 116) dalam laporan penelitian tentang tingkah laku sebagai berikut:

Gambar 2

Model Pembentukan Citra Pengalaman Mengenai Stimulus



Sumber (Soemirat dan Ardianto, 2004: 115).

Persepsi diartikan sebagai hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan. Dengan kata lain individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang;

Kognisi yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Keyakinan ini akan timbul apabila individu telah mengerti rangsang tersebut, sehingga individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kondisinya;

Motivasi dan Sikap yang akan mengarahkan respon seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang. Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan;

Sikap adalah kecenderungan bertindak, bersepsi, berpikir dan merasa Dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan

prilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu. Sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi, sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan;

Proses pembentukan citra pada akhirnya akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan, atau prilaku tertentu. Untuk mengetahui bagaimana citra suatu lembaga/perusahaan dibenak publiknya dibutuhkan adanya suatu penelitian. Melalui penelitian, lembaga atau suatu organisasi dapat mengetahui secara pasti sifat publik terhadap lembaganya, mengetahui apa yang disukai dan yang tidak disukai oleh publiknya.

H. Konsep operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan sebagai acuan dalam menerapkan konsep teoritis di lapangan, maka sejumlah konsep yang masih abstrak dioperasionalkan lebih lanjut agar benar-benar menyentuh gejala yang ditemui, untuk melihat/mengukur kegiatan humas tersebut dapat diambil indikator sebagai berikut:

Indikator Aktivitas Humas

1. Humas menganalisis perilaku umum dan hubungan organisasi terhadap lingkungan.

2. Humas menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi/perusahaan yang diwakilinya dengan publiknya atau *stakeholder*.
3. Humas menganalisis tingkat opini publik, baik yang intern maupun yang ekstern.
4. Humas menjalankan dan melaksanakan aktivitas-aktivitas sesuai dengan program yang telah direncanakan untuk mengubah citra umum di mata khalayak.
5. Humas menerima umpan balik untuk dievaluasi, kemudian mengadakan penyesuaian-penyesuaian yang di perlukan.

I. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau, Jl. Khorudin Nasution No. 68 simpang tiga Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini yaitu Humas Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau. Yang berjumlah 7 orang.

b. **Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Aktivitas Humas Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau.

3. Sumber Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari dua macam data, yaitu:

a. **Data Primer**

Data primer adalah data diperoleh langsung dari objek penelitian perorangan, ataupun kelompok berupa tanggapan tentang pertanyaan yang disampaikan peneliti. Terdapat dua metode dalam pengumpulan data primer yaitu wawancara dan observasi (Ruslan, 2003:138). Adapun yang menjadi informan kunci (key informan) dalam penelitian ini adalah kasubag dan staf Tata Usaha, Umum dan Humas Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau, karyawan labor dan karyawan sertifikasi serta petani.

b. **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang telah tersedia, yang berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi (Ruslan, 2003:138).

4. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, bertujuan agar data-data yang dikumpulkan relevan dengan permasalahan

penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

a. Observasi

Yaitu pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris (Rakhmat, 2005:83).

b. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2004:186).

c. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data atau arsip-arsip yang tersedia atau interview atau perusahaan yang berhubungan dengan penelitian (dalam Moleong, 2004: 216).

5. Teknik Analisis Data

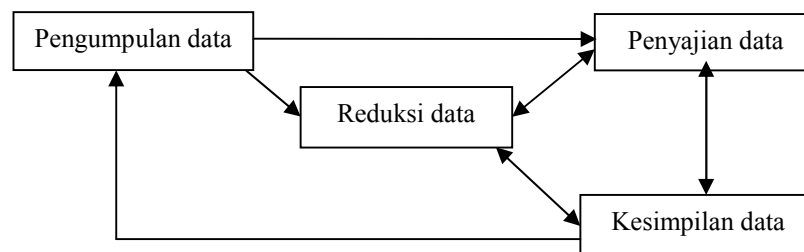
Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, maka dalam menganalisis data yang berhasil dikumpulkan tidak digunakan uji statistik melainkan nonstatistik sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif. Analisis data menurut Patton (dalam Bungin, 2003: 65) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar dan membedakannya

dengan penafsiran, yaitu memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi.

Berdasarkan pengertian analisis data tersebut maka data diolah menggunakan metode kualitatif di mana data yang diperoleh dari hasil wawancara dan diuraikan dengan pedoman kepada landasan teori yang berhubungan dengan pembahasan untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu data model interaktif Huberman dan Miles:

Gambar 3

Analisis model interaktif



Sumber : Milles dan Huberman (dalam Bungin, 2003: 68).

Teknis analisis data model interaktif menurut Huberman dan Miles ini menunjukkan adanya sifat interaktif antara kolektif data atau pengumpulan data analisis data. Analisis data yang dimaksudkan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah mengelola data dengan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan serta mengorganisir data tersebut. Dengan mengorganisir data maka dapat dengan mudah menyajikan atau memaparkan data-data yang diperlukan yang disimpulkan dengan cara induktif pada penelitian, dengan

demikian dapat ditarik kesimpulan atau verifikasi dalam menganalisis data penelitian (dalam Bungin, 2003: 69).

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang dibahas pada masing-masing bab yang diuraikan menjadi beberapa bagian:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang Latar Belakang Permasalahan; Alasan Pemilihan Judul; Penegasan Istilah; Permasalahan yang terdiri atas Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, dan Rumusan Masalah; Tujuan dan Manfaat Penelitian; Kerangka Teoritis; Konsep Operasional; Metode Penelitian; dan Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Menjelaskan tentang sejarah Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau , visi dan misi Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau, struktur organisasi Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau

BAB III : PENYAJIAN DATA

Menjelaskan tentang bagaimana aktivitas humas dalam membentuk citra positif di Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau.

BAB IV : ANALISIS DATA

Menjelaskan tentang aktivitas humas dalam membentuk citra positif di Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau.

BAB V : PENUTUP

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah diteliti.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PSBTPH) Provinsi Riau.

UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Riau,

Identifikasi UPT PSBTPH Riau

1. SK/ Dasar Pembentukan : Perda Nomor 9 Tahun 2008

2. Lokasi

Jalan : Kaharudin Nasution No 69 Simpang Tiga

Desa : Simpang Tiga

Kecamatan : Bukit Raya

Kabupaten / kota : Pekanbaru

Kode Pos : 28284

Telefon /Faks : (0761) 674687 –Fax (0761) 674687

3. Luas Lahan dan Bangunan

Luas Lahan : 1.541 M2

Luas Bangunan : 677 M2

UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PSBTPH) Provinsi Riau merupakan salah satu UPT Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura yang mempunyai tugas dan fungsi di bidang pelayanan pengawasan mutu dan sertifikasi benih. Jumlah pegawai

UPT PSBTPH Riau sebanyak 33 orang yang terdiri atas pelaksana Struktural sebanyak 14 orang dan Fungsional sebanyak 19 orang, namun dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan dibantu 6 orang tenaga pinjaman dari PNS Kabupaten/kota dan 3 orang tenaga PNS Pengamat Hama Provinsi. Wilayah kerja pelayanan mencakup semua penangkar/produsen benih baik perorangan, BUMN, BUMD maupun swasta kabupaten/kota di Provinsi Riau (Dokumen UPT PSBTPH, 2011).

UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan Hortikultura Riau, semula merupakan institusi pusat yaitu Satuan Tugas Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (Satgas BPSB TPH), seiring berlakunya Otonomi Daerah dan kemudian berdasarkan Peraturan Daerah No 9 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Riau, Satgas BPSB TPH menjadi UPT PSBTPH Riau dengan struktur organisasi terdiri dari 1 (satu) Kepala UPT Eselon III dan 1 (satu) Subbag Tata Usaha Eselon IV, serta kelompok jabatan Fungsional (Dokumen UPT PSBTPH, 2011).

Tata hubungan kerja dengan struktur organisasi tersebut sudah berjalan dengan baik, dimana Subbag Tata Usaha berfungsi dalam penyusunan Program dan Rencana Kerja, menyiapkan bahan dan sarana kerja untuk kegiatan pengawasan mutu dan sertifikasi benih, pengaturan dan pengelolaan baik teknis maupun administrasi kegiatan, menyiapkan bahan bagi pimpinan untuk pengambilan keputusan, dan menyampaikan informasi hasil kegiatan UPT PSBTPH Riau, Sedangkan kelompok jabatan fungsional melaksanakan

teknis pengawasan dan sertifikasi mutu benih, mengembangkan metode serta melakukan inovasi-inovasi yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya secara fungsional (Dokumen UPT PSBTPH, 2011).

B. Visi dan Misi

Visi

Visi Terwujudnya UPT. PSBTPH Riau sebagai pusat pelayanan Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih yang prima di Provinsi Riau.

Misi

Dalam rangka untuk mewujudkan dan merealisasikan visi UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau diantaranya adalah :

1. Peningkatan Pengawasan mutu dan sertifikasi benih baik untuk tanaman pangan maupun hortikultura
2. Melaksanakan tugas pengawasan baik hulu, hilir maupun madya
3. Meningkatkan pelayanan pengujian/analisa mutu benih
4. Mendorong pemberdayaan SDM Pertanian dalam upaya Menumbuhkembangkan profesionalisme petugas Pengawas Benih Tanaman (PBT) dan stake holder perbenihan (Dokumen UPT PSBTPH, 2011)

C. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

1. Meningkatkan pengawasan dan mutu dan sertifikasi benih agar benih yang dipergunakan oleh pengguna benih selalu terjamin.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan sertifikasi/pelabelan benih.
3. Menegakan pelaksanaan peraturan perundang-undangan di bidang perbenihan secara konsekuen.
4. Meningkatkan efektifitas pengawasan mutu benih yang beredar di pasaran.
5. Membantu mempercepat proses uji mutu benih di laboratorium.
Kemampuan.
6. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di bidang perbenihan

Sasaran

1. Tersedianya benih tanaman pangan dan hortikultura yang bersertifikat sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan oleh peraturan.
2. Beredarnya benih bersertifikat di pasaran sesuai dengan kebutuhan dan keinginan petani pemakai benih.
3. Terlaksananya kegiatan UPT PSBTPH Riau sebagai pelayanan terhadap masyarakat dalam proses sertifikasi/pelabelan benih tanaman.
4. Tersedianya sumber daya manusia di bidang perbenihan yang berkualitas dan profesional.
5. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang untuk pelaksanaan kegiatan yang memenuhi syarat (Dokumen UPT PSBTPH, 2011).

D. Struktur Organisasi UPT PSBTPH Riau

Struktur Organisasi UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau dapat dilihat pada bagan struktur dibawah ini. Kegiatan-kegiatan pokok yang dilaksanakan dengan menunjuk penanggung jawab disetiap kegiatan yang berkoordinasi langsung melalui Kasubag Tatausaha terdiri dari :

1. Kegiatan Pokok Penilaian Kultivar, pada dasarnya kegiatan ini bertujuan untuk membantu dalam usaha menemukan varietas unggul baru
2. Kegiatan Sertifikasi Benih bertujuan untuk mendapatkan benih bersertifikat dalam jumlah, jenis dan varietas yang diperlukan
3. Kegiatan pokok Laboratorium Analisa Benih bertujuan untuk mendapatkan keterangan mutu suatu kelompok benih dalam rangka sertifikasi dan pengawasan mutu benih
4. Kegiatan Pengawasan Pemasaran Benih bertujuan untuk melindungi petani/konsumen benih agar benih-benih yang beredar memenuhi standar mutu yang berlaku dan juga sebagai upaya untuk menegakkan peraturan perbenihan (Dokumen UPT PSBTPH, 2011).

E. Kepegawaian

UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau (PSBTPH) merupakan salah satu UPT Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura yang memiliki tugas pokok dan fungsi di bidang pelayanan pengawasan mutu dan sertifikasi benih. Jumlah

pegawai/petugas UPT PSBTPH Riau sebanyak 42 Orang yang terdiri dari pelaksana struktural sebanyak 14 Orang, pelaksana fungsional sebanyak 19 orang serta dibantu dengan tenaga pinjaman yang berasal dari PNS Kabupaten/Kota sebanyak 6 orang, dan Petugas Pengedali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) sebanyak 3 orang (Dokumen UPT PSBTPH, 2011).

Jika dilihat dari jumlah pegawai yang akan melakukan pelayanan kepada masyarakat, maka masih dirasakan sangat kurang yaitu untuk Petugas Pengawas Benih Tanaman (PBT) di Kabupaten/Kota dimana dari 14 orang tenaga Pengawas Benih Kabupaten/Kota yang ada, hanya ada 5 orang yang berstatus PBT murni, sedangkan 9 orang lainnya merupakan tenaga pinjaman dari Dinas Pertanian Kabupaten/Kota setempat atau dari tenaga POPT. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 01. Data Pegawai Struktural UPT PSBTPH Riau

No	Nama/Nip	Pangkat/Gol/Ruang	Tingkat Pendidikan	Keterangan
1	Ir. Syofyan Sori, M.Si	Pembina Tk I IV/b	S2	Kepala UPT
2	Napsiah, SP, M.Si	Penata III/d	S2	Kasubag TU,
3	Ir. Nurhasni	Penata Muda III/a	S1	Umum
4	Riza Herlinda, SP	Penata Muda III/a	S1	& humas
5	Ir. Iwan Hawari, MM	Pembina IV/a	S2	Staf UPT
6	Ir. Hyskia P Simarmat	Penata III/d	S1	Staf UPT
7	Lismaniar	Penata Muda Tk I III/b	SLTA	Bendaharawan
8	Ernawati	Penata III/c	D3	Staf UPT
9	T.Neni Mega Ayu, SP	Penata Muda III/a	S1	Staf UPT
10	Zainul Ichwan	Penata Muda III/a	SPP-SPMA	Staf UPT
11	Agustina	Pengatur Tk I II/d	SPP-SPMA	Staf UPT
12	Nur Azmar	Pengatur II/c	SPP-SPMA	Staf UPT
13	Nurdin	Pengatur II/c	SLTA	Staf UPT
14	Media Yuliwati	Pengatur Muda II/a	SLTA	Staf UPT
15	Hafnina Yetty	Pengatur Muda II/a	SLTA	Staf UPT
16	Kusbeni Satria	Pengatur Muda II/a	SLTA	Staf UPT

Tabel 02. Data Pegawai Fungsional di UPT PSBTPH Riau

No	Nama/Nip	Pangkat/Gol/Ruang	Tingkat Pendidikan	Keterangan
1	Ir. Agus Haryono	Pembina IV/a	S1	Koordinator
2	Ir. Saifudin	Pembina IV/a	S1	PBT
3	Ir. Sukiman	Penata Tk I III/d	S1	PBT
4	Ir. Netty Simare-Mare	Penata Tk I III/d	S1	PBT
5	Ir. Muzir Munir	Penata Tk I III/d	S1	PBT
6	Erlindawati	Penata III/c	SPP-SPMA	PBT
7	Elinda Maifin	Penata III/c	SPP-SPMA	PBT
8	Eldawati	Penata III/c	SMT Pertanian	PBT
9	Dasrefdiati	Penata III/c	SPP-SPMA	PBT
10	Zulhafni, MS	Penata Muda Tk I III/b	D II	PBT
11	Zeimansar	Penata Muda Tk I III/b	D II	PBT
12	Samsor	Penata Muda Tk I III/b	SPP-SPMA	PBT
13	Zulmaita	Penata Muda Tk I III/b	STM Pertanian	PBT
14	Rinaldi	Pengatur Tk I II/d	STM Pertanian	PBT Kab.Kuansing
15	Mhd. Usman	Pengatur Muda II/a	STM Pertanian	PBT Kab. Kampar
16	Deshadiawarman	Pengatur Muda II/a	SPP-SPMA	PBT Kab. Inhil
17	Parlin Aritonang	Pengatur Muda II/a	STM Pertanian	PBT Kab Rohil

(Dokumen UPT PSBTPH, 2011)

Tabel 03. Data PNS Kabupaten/Kota yang di Pinjam Sebagai Tenaga

Lapangan Pengawas Benih di UPT PSBTPH Riau

No	Nama/Nip	Pangkat/Gol/Ruang	Tingkat Pendidikan	Keterangan
1	Hasan Rasid	Penata III/c	D3	PNS Kab Dumai
2	Yunasril	Penata Muda Tk I III/b	S1	PNS Kab. Pelalawan
3	Liismar	Penata Muda Tk I III/b	S1	PNS Kab. Siak
4	Zulfahmi, SP	Penata Muda III/a	S1	PNS Kab Siak
5	Maspindo, SP	Penata Muda III/a	S1	PNS Kab Siak
6	Syahril, SP	Pengatur II/c	SPP-SPMA	PNS Kab. Rohul
7	Ciptadi	Pengatur Muda II/a	STM Pertanian	PHP Provinsi
8	Sarman, SP	Penata Muda Tk I III/b	S1	PHP Provinsi
9	Heri Kuswanto	Pengatur II/c	SPP-SPMA	PHP Provinsi

(Dokumen UPT PSBTPH, 2011)

Tabel 04. Data Pegawai Menurut Fungsinya di UPT PSBTPH Riau

No	Fungsi	Gol. IV (Orang)	Gol. III (Orang)	Gol. II (Orang)	Gol. I (Orang)	Jumlah
	Struktural	2	6	6	-	14
	Fungsional					
	a. <u>PBT Terampil</u>					
	- Pelaksana	-	-	4	-	4
	- Lanjutan	-	2	-	-	2
	- Penyelia	-	6	-	-	6
	b. <u>PBT Ahli</u>					
	- Pertama	-	2	-	-	2
	- Muda	-	3	-	-	3
	- Madya	2	-	-	-	2
		4	19	10	-	33

(Dokumen UPT PSBTPH, 2011).

F. Pengembangan Kelembagaan Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih Hortikultura.

1. Operasional PSBTPH

Kegiatan Operasional PSBTPH dilaksanakan berupa kegiatan Pertemuan Koordinasi Pengawasan dan Sertifikasi Benih di Aula UPT PSBTPH Riau, serta belanja bahan-bahan dan perjalanan dinas yang dilaksanakan dalam sesuai dengan agenda pertemuan yang diadakan oleh Pusat maupun untuk membina dan memonitor pelaksanaan kegiatan ke lapangan seperti :

- a. Operasional PSBTPH kegiatan ini dilaksanakan di 11 Kabupaten/Kota dimana kegiatan ini untuk memonitoring pelaksanaan seluruh kegiatan teknis pengawasan mutu dan sertifikasi benih, sehingga dapat terbina,

termonitor dan berjalan secara lancar serta dapat dilaporkan secara rutin baik bulanan, triwulan, semester maupun tahunan

- b. Pertemuan Sinkronisasi Perbenihan Hortikultura di Jakarta
- c. Pertemuan Penyusunan Program Hortikultura di Bogor
- d. Kosultasi ke Pusat di Jakarta
- e. Menghadiri pelatihan PNBK/keuangan di Batam
- f. Workshop Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara di Joyakarta
- g. Menghadiri Pertemuan/Rapat/Pelatihan di Bogor (Dokumen UPT PSBTPH, 2011).

2. Operasional Pengawas Benih Tanaman

Kegiatan Operasional Pengawas Benih Tanaman (PBT) ini dilaksanakan dengan memberikan insentif bagi petugas Pengawas Benih Tanaman. Dengan demikian diharapkan kepada petugas Pengawas Benih Tanaman dapat meningkatkan kinerja dan melaksanakan tupoksi dan tanggung jawabnya dibidang pengawasan mutu benih sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dan pelanggan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan, dan segala kegiatan yang dilaksanakan dapat dilaporkan sampai ke tingkat Pusat (Dokumen UPT PSBTPH, 2011).

Dengan kegiatan ini, diharapkan para petugas pengawas benih yang ada dapat meningkatkan kinerja sebaik mungkin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pengawas benih tanaman baik

yang ada di daerah Kabupaten/Kota maupun yang ada di provinsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Dokumen UPT PSBTPH, 2011).

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Pendahuluan

Penyajian data berikut ini berdasarkan hasil penelitian penulis yang dilaksanakan di Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Aktivitas Humas Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau dalam Membentuk Citra Positif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sesuai dengan apa yang telah penulis uraikan sebelumnya pada bab pendahuluan yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Aktivitas Humas Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau.

1. Humas menganalisis perilaku umum dan hubungan organisasi terhadap lingkungan

Untuk melihat indikator yang bersamaan dengan analisis perilaku umum dan hubungan organisasi terhadap lingkungan yang dilakukan oleh humas, dibawah ini dijelaskan hasil wawancara dan observasi peneliti, adapun hasil tersebut adalah sebagai berikut:

Kami menggunakan pendekatan secara langsung dengan menjalin komunikasi langsung pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Pada setiap kegiatan akan diadakan segmen diskusi diakhir kegiatan antara pihak Dinas dengan masyarakat. Dari komunikasi tersebut

akan terlihat bagaimana respon dan perilaku masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan (Nafsiah, 02, Februari 2012).

Bahwa pendekatan sering dilakukan pada setiap kegiatan seperti pada kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan keterampilan. Pada kegiatan ini pesertanya adalah petani-petani yang ada di wilayah Pekanbaru. Diakhir kegiatan tersebut akan diadakan diskusi mengenai materi penyuluhan dan tanggapan peserta terhadap kegiatan tersebut (Riza, 09, Februari 2012).

Aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penyuluhan dan seminar-seminar kebarbagai daerah, dan peserta dari petani sangat merespon sekali kegiatan ini dilaksanakan (Ita, 15, Februari 2012).

Hal yang selaras juga disampaikan oleh salah seorang petani yang mengatakan bahwa memang sering dilakukan komunikasi secara langsung dalam bentuk diskusi antara pihak Dinas dengan petani dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan (Karya, 06, Februari 2012).

Pada setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh Dinas ini, tentunya pada setiap akhir kegiatan akan diadakan diskusi mengenai materi yang telah disampaikan dari narasumber (Susi, 16, Februari 2012).

setelah mengetahui respon masyarakat, biasanya kami akan melakukan rapat internal untuk menjadikan bahan masukan dan evaluasi untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya. Sehingga kegiatan selanjutnya akan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat dan berdampak positif terhadap pencitraan dinas ini (Nur, 14, Februari 2012).

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas UPT ini sangat membantu kami para petani untuk mengetahui apa saja yang diperlukan dalam bercocok tanam, selain itu kegiatan ini adanya tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan (Mulya, 06, Februari 2012).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa humas

Dinas UPT dalam menganalisis perilaku umum dengan cara turun ke lapangan secara langsung dan selalu mengikut sertakan masyarakat

khususnya petani dalam setiap kegiatan-kegiatan untuk mengetahui respon dan perilaku masyarakat (Observasi, 02, Februari 2012).

Dari hasil wawancara penulis, dapat dipaparkan bahwa bagaimana proses aktivitas humas dalam menganalisis perilaku umum dan hubungan organisasi terhadap lingkungan dengan cara pendekatan secara langsung dengan menjalin komunikasi secara langsung dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan. Adapun aktivitasnya seperti penyuluhan, seminar keberbagai daerah. Ketika humas ingin mengetahui respon masyarakat atas aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan, maka dengan itu humas mengadakan diskusi diakhir kegiatan antara pihak dinas dengan masyarakat. Disini adanya segmentasi tanya jawab mengenai materi yang disampaikan, sebagai bahan masukan untuk humas dalam melakukan rapat internal dinas dalam melakukan menganalisis perilaku umum.

2. Humas menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi/perusahaan yang diwakilinya dengan publiknya atau *stakeholder*

Untuk melihat indikator yang bersamaan dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik atau *stakeholdernya*, dengan itu humas melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Adapun hasil dari wawancara dan observasi peneliti sebagai berikut:

Dinas UPT PSBTPH selalu berusaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau *stakeholdernya* dengan cara kerjasama dengan PT. Tani dan PT Sang Yang Sri (SYS) yang

merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dimana SYS ini yang menangani bibit diseluruh Indonesia untuk disalurkan kepada masyarakat, khususnya para petani (Nur, 14, Februari 2012).

Dengan melaksanakan hubungan kerjasama dengan PT. Tani dan SYS tersebut akan membuat bibit-bibit yang diperoleh oleh masyarakat berkualitas dan sesuai dengan label Standar Nasional Indonesia, sehingga akan menciptakan hubungan yang harmonis antara Dinas dengan *stakeholder* dan antara Dinas dengan masyarakat, khususnya petani dalam pemenuhan kebutuhan bibit yang bersertifikasi (Nafsiah, 02, Februari 2012).

Dinas UPT PSBTPH akan selalu memberikan yang terbaik untuk para petani dan *stakeholdernya*, agar terciptanya hubungan yang harmonis. Kerja sama dengan SYS dan PT. Tani sangat membantu Dinas dalam memenuhi bibit-bibit untuk masyarakat. Dengan begitu Dinas ini menjalin kerjasama yang baik (Riza, 09, Februari 2012).

Kerjasama antara kami (petani/masyarakat) dengan Dinas UPT PSBTPH berjalan dengan baik, dengan adanya kerjasama yang baik maka memudahkan kami dalam mendapatkan bibit-bibit yang Standar Nasional Indonesia (SNI) atau bibit-bibit yang berkualitas tentunya bersertifikasi (Karya, 06, Februari 2012).

Kami sebagai karyawan Dinas sangat menjaga sekali hubungan yang baik antara para petani/masyarakat dan pihak-pihak yang berhubungan langsung maupun yang tidak dengan Dinas, karena itu secara tidak langsung akan membentuk citra positif (Susi, 16, Februari 2012).

Dengan adanya hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan Dinas UPT PSBTPH ini membantu kami dalam memenuhi kebutuhan bibit yang bersertifikasi (Mulya, 06, Februari 2012).

Hubungan yang harmonis dan kerjasama yang baik itu sangat diperlukan, apa lagi Dinas UPT PSBTPH ini yang secara langsung berhubungan dengan masyarakat. Maka dari itu kami selaku pelayan masyarakat dalam menangani bibit-bibit yang bersertifikasi sangat menjaga hubungan, baik di instansi Pemerintah maupun yang tidak (Ita, 15, Februari 2012).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa Humas

Dinas UPT PSBTPH dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara

organisasi dengan publik atau *stakeholder*, dengan cara bekerja sama dengan berbagai pihak salahsatu contohnya kerja sama dengan PT.Tani dan PT. Sang Yang Sri (SYS), dengan adanya komunikasi yang efektif dan saling memberikan informasi terjalinnya hubungan yang harmonis (Observasi, 06, Februari 2012).

Dari hasil wawancara penulis yang dikemukakan bahwa humas menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publiknya atau *stakeholder*, adapun kegiatan untuk menciptakan hubungan yang harmonis yang dilakukan oleh humas dengan cara bekerjasama yang baik, contohnya bekerja sama dengan PT Sang Yang Sri (SYS) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dimana SYS ini menangani bibit untuk disalurkan kepada masyarakat dengan cara bekerjasama dengan Dinas UPT PSBTPH dan PT. Tani (sekelompok badan usaha tani). Kerjasama ini sangat diperlukan dalam membina hubungan yang harmonis antara pihak Dinas dan pihak yang terkait, kegiatan dalam kerjasama ini tentunya menguntungkan kesemua pihak contohnya saling memberikan informasi tentang bibit yang bersertifikasi. Selain itu juga memudahkan para petani mendapatkan bibit-bibit yang berstandar Nasional Indonesia (SNI) dan dengan begitu petani pun tidak perlu kuatir lagi akan adanya kelangkaan bibit.

3. Humas menganalisis tingkat opini publik, baik yang intern maupun yang ekstern

Untuk melihat indikator yang bersamaan dengan tingkat opini publik (intern dan ekstern) adapun yang dilakukan oleh humas untuk menganalisis tersebut. Maka dengan itu responden pun mengemukakan jawabannya sebagai berikut:

Pada tahap ini kami selaku Humas mengadakan penilaian terhadap kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dengan cara menayakan langsung kepada karyawan kami tentang aktivitas-aktivitas yang telah berlangsung, apakah ada saran, dan ide-ide serta reaksi yang berkaitan dengan kebijakan serta penetapan program-program. Tentunya kami menerima saran kritikan dari karyawan sebagai bahan masukan untuk kami kedepannya dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat (Nur, 14, Februari 2012).

Aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh Dinas ini sangat membantu masyarakat dalam pengetahuan mereka terhadap bibit-bibit yang akan digunakan oleh para petani dan kegiatan ini juga membantu karyawan dalam menyampaikan pesan terhadap masyarakat, alangkah baiknya kegiatan ini sering diadakan dan agar lebih efektif (Ita, 15, Februari 2012).

Kegiatan yang dilakukan oleh Dinas sangat membantu kami para petani dalam pemahaman tentang bibit unggul, dan bagaimana bercocok tanam dengan baik. Dalam kegiatan ini juga disampaikan bahwa bisa memperbaiki sistem ekonomi keluarga dengan cara bertani (karya, 06, Februari 2012).

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh humas tidak hanya untuk masyarakat/petani saja, tetapi karyawan juga diikut sertakan dalam kegiatan tersebut untuk membagikan ilmu satu sama lain, kegiatan ini disambut baik oleh para karyawan Dinas. Didalam kegiatan ini juga ada penilaian terhadap kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dengan cara menayakan langsung kepada karyawan dan petani kami tentang aktivitas-aktivitas yang telah berlangsung, apakah ada saran, dan ide-ide serta reaksi yang berkaitan dengan kebijakan serta penetapan program-program (Nafsiah, 02, Februari 2012).

Alangkah baiknya kegiatan ini sering diadakan dan agar lebih efektif untuk kami para petani, karena kegiatan ini membantu masyarakat khususnya para petani dalam pengetahuan tentang bibit unggul dan bersertifikasi, dengan adanya kegiatan seperti ini kami bisa langsung memberikan saran dan kritikan (Mulya, 06, Februari 2012).

Kegiatan ini juga membantu karyawan dalam menyampaikan pesan terhadap masyarakat, alangkah baiknya kegiatan ini sering diadakan dan agar lebih efektif. Tentunya humas juga menerima saran kritikan dari karyawan sebagai bahan masukan untuk humas kedepannya dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan karyawan (Susi, 16, Februari 2012).

Humas tentunya mempunyai tujuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang diadakan, dengan adanya kegiatan itu humas jadi mengetahui respon karyawan dan masyarakat tentang kegiatan yang dilaksanakan. Disini humas akan meminta para petani/masyarakat dan karyawan agar memberikan masukan, saran, ide-ide dan kritikan yang membangun untuk kegiatan selanjutnya (Riza, 09, Februari 2012).

Dalam tahap ini berdasarkan observasi penulis yang berkaitan dengan opini, sikap dan reaksi dari mereka yang berkepentingan dengan aksi dan kebijakan-kebijakan di Dinas UPT PSBTPH. Karyawan menyambut baik setiap ada kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan terlihat dari peran serta karyawan dalam melaksanakan kegiatan tersebut (Observasi, 09, Februari 2012).

Berdasarkan wawancara penulis, Dalam kegiatan ini tidak hanya para masyarakat/petani yang diikuti sertakan tetapi para karyawan juga dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Dengan begitu humas Dinas menganalisis tingkat opini publik, baik intern dan ekstern. Dengan cara menanyakan langsung kepada karyawan dan petani tentang aktivitas-

aktivitas yang diadakan, apakah ada saran-saran dan ide-ide baik dari intern maupun dari pihak ekstern. Antusiasnya masyarakat dan karyawan dalam kegiatan ini dapat dilihat dengan adanya ide dan saran dari mereka.

Hal ini juga dipertegas dari narasumber yang penulis wawancarai. Adapun saran dan ide seperti alangkah baiknya kegiatan ini sering diadakan dan dengan kegiatan yang diadakan maka akan memudahkan para karyawan untuk menyampaikan pesan-pesan tentang bibit kepada masyarakat/petani. Bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat dan karyawan tentang aktivitas yang diadakan oleh Dinas tersebut dengan begitu akan membentuk citra yang diinginkan.

4. Humas menjalankan dan melaksanakan aktivitas-aktivitas sesuai dengan program yang telah direncanakan untuk mengubah citra umum di mata khalayak

Dari indikator bahwa humas harus mampu menjalankan aktivitas sesuai dengan program yang direncanakan untuk mengubah citra di mata khalayak, dikemukakan pertanyaan apa saja programnya dan bagaimana melaksanakan aktivitas tersebut, dan media apa yang digunakan serta informasi apa yang disampaikan. Dari wawancara dan observasi peneliti maka responden pun menjawab sebagai berikut:

Dinas UPT PSBTPH memiliki aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pokok Penilaian Kultivar, pada dasarnya kegiatan ini bertujuan untuk membantu dalam usaha menemukan varietas unggul baru
- b. Kegiatan Sertifikasi Benih bertujuan untuk mendapatkan benih bersertifikat dalam jumlah, jenis dan varietas yang diperlukan

- c. Kegiatan pokok Laboratorium Analisa Benih bertujuan untuk mendapatkan keterangan mutu suatu kelompok benih dalam rangka sertifikasi dan pengawasan mutu benih
- d. Kegiatan Pengawasan Pemasaran Benih bertujuan untuk melindungi petani/konsumen benih agar benih-benih yang beredar memenuhi standar mutu yang berlaku dan juga sebagai upaya untuk menegakkan peraturan perbenihan. Dinas pun berkerjasama dengan pihak media cetak, untuk menyampaikan informasi kepada khalayak. Adapun informasi yang disampaikan yaitu tentang bibit unggul bersertifikasi (Nafsiah, 02, Februari 2012).

Bahwa aktivitas Dinas ini tidak hanya terbatas pada empat kegiatan itu saja, tetapi Dinas ini juga melaksanakan kegiatan seperti: pembinaan kegiatan produsen dan pelanggan benih, kegiatan pengawasan subsidi benih dari Pemerintah kepada petani dan kegiatan dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) petugas, serta pelatihan audit internal, dan sistem manajemen mutu benih labor dan pelatihan pemahaman Standar Nasional Indonesia (SNI) ISO (Nur, 14, Februari 2012).

Dengan adanya aktivitas-aktivitas yang telah diadakan oleh Dinas, dan kegiatan inipun mengikutsertakan masyarakat, maka dari itulah secara tidak langsung akan menimbulkan citra yang baik bagi kami (petani) untuk Dinas UPT PSBTPH (Karya, 06, Februari 2012).

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh humas Dinas, merubah pandangan kami terhadap Dinas ini, dalam kegiatan ini juga ada nilai sosialnya dimana kami dibagi ilmu pengetahuan (Mulya, 06, Februari 2012).

Sehubungan dengan berbagai aktivitas seperti kegiatan pengawasan bibit subsidi dari pemerintah, meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) petugas/karyawan, pelatihan pemahaman SNI ISO dan sistem manajemen mutu benih labor, dan masih banyaknya kegiatan yang lainnya. Tentu saja kegiatan ini juga akan membentuk citra Dinas di mata masyarakat (Ita, 15, Februari 2012).

Adanya aktivitas pokok penilaian kultivar ini bertujuan untuk membantu dalam usaha menemukan varietas unggul baru, dan aktivitas sertifikasi benih bertujuan untuk mendapatkan benih bersertifikat, dan juga aktivitas pokok laboratorium analisa benih bertujuan untuk mendapatkan keterangan mutu (Susi, 16, Februari 2012).

Untuk mempublikasikan kegiatan yang dilaksanakan, maka kami menjalin hubungan kerjasama dengan pihak media cetak, yaitu Riau Pos. Tidak hanya sebatas menginformasikan kegiatan saja, tetapi juga menginformasikan bagaimana cara menggunakan bibit unggul dan mengetahui ciri-ciri bibit unggul yang bersertifikasi yang layak digunakan oleh masyarakat, khususnya petani. Selain itu juga menginformasikan bagaimana caranya petani bisa mendapatkan bibit tersebut dengan mengisi permulir yang telah disediakan oleh Dinas UPT PSBTPH (Riza, 09, Februari 2012).

Berdasarkan hasil observasi penulis, kegiatan-kegiatan tersebut biasanya diselenggarakan dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi, seminar dan pelatihan-pelatihan yang melibatkan masyarakat sebagai pesertanya. Dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut, Dinas UPT PSBTPH biasanya melakukan persiapan terlebih dahulu dengan mengadakan sebuah pertemuan atau rapat dengan pihak internal Dinas. Dalam rapat tersebut akan dibentuk kepanitiaan untuk menyelenggarakan kegiatan itu. Selain itu Dinas UPT PSBTPH menyediakan bahan bacaan berupa majalah yang berisi informasi tentang pangan dan horti (buah-buahan). Walaupun majalah tersebut tidak dipublikasikan, tetapi majalah tersebut bisa dibaca di kantor Dinas tersebut (Observasi, 14, Februari 2012).

Dari hasil wawancara penulis dikemukakan bahwa humas Dinas dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan untuk mengubah citra di mata khayalak. Adapun kegiatannya seperti penilaian kultivar, sertifikasi benih, analisis benih dan pengawasan pemasaran benih bertujuan untuk memudahkan masyarakat /petani. Selain itu juga ada nilai sosialnya untuk masyarakat dengan begitulah secara tidak langsung akan menimbulkan citra yang baik bagi Dinas, hal ini juga

dipertegas dari beberapa narasumber yang penulis peroleh. Pandapat lain juga dikemukakan oleh narasumber penulis, selain bekerjasama dengan masyarakat Dinas juga bekerjasama dengan media cetak untuk menginformasikan bagaimana cara menggunkan dan memperoleh bibit unggul yang bersertifikasi dan lain sebagainya. Media cetak sangat berpengaruh dalam menyampikan informas kepada masyarakt dengan begitu memudahkan humas untuk membentuk citra Dinas dimata hkalayak.

5. Humas menerima umpan balik untuk dievaluasi, kemudian mengadakan penyesuaian-penyesuaian yang di perlukan

Untuk melihat indikator yang berhubungan dengan umpan balik untuk dievaluasi dan kemudian mengadakan penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan oleh humas, berdasarkan wawancara dan observasi peneliti maka responden mengemukakan jawaban

Bahwa Dinas UPT PSBTPH menampung dan menerima keluhan-keluhan dari masyarakat secara langsung pada setiap diskusi pada akhir kegiatan yang dilaksanakan. Setelah memperoleh keluhan-keluhan tersebut, Dinas akan mengadakan sebuah pertemuan untuk membicarakan hal tersebut (Riza, 09, Februari 2012).

Kritikan atau keluhan-keluhan biasanya langsung kami sampaikan kepada karyawan Dinas dan langsung juga ditanggapi oleh Dinas, dengan begitu kami akan menceritakan apasaja yang menjadi keluhkesah kami dalam bertani (Mulya, 06, Februari 2012).

Dari keluhan tersebut, akan dicari solusi untuk mengatasinya dan menjadikan keluhan tersebut sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya, seperti itulah humas mengevaluasi setiap kegiatan (Nur, 14, Februari 2012).

Sebuah kegiatan yang sesuai dengan harapan masyarakat khususnya kami petani, untuk kenyamanan pelayanan serta memotivasi kerja masyarakat maka dari adanya tempat untuk keluhan apa yang sedang kami alami (Karya, 06, Februari 2012).

Dari pertemuan itu biasanya akan direncanakan sebuah kegiatan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Untuk dapat membuat strategi yang baik, diperlukan keterbukaan organisasi agar melakukan audit baik internal dan eksternal organisasi untuk menghasilkan mekanisme kontrol dan evaluasi dalam rangka mewujudkan citra Dinas/organisasi yang positif yang selanjutnya menjadi landasan reputasi Dinas yang baik (Nafsiah, 02, Februari 2012).

Karyawan juga dilibatkan dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selain itu juga karyawan memberikan masukan setiap aktivitas mana yang perlu diperbaiki apabila mengadakan kegiatan untuk kedepannya, masukan dari karyawan juga dievaluasi karena tidak ada salahnya, yang kita inginkan adanya reputasi/ citra yang baik untuk dinas (Susi, 16, Februari 2012).

Setelah memperoleh keluhan-keluhan tersebut, Dinas akan mengadakan sebuah pertemuan untuk membicarakan hal tersebut. Untuk menghasilkan mekanisme kontrol dan evaluasi dalam rangka mewujudkan citra Dinas/organisasi yang positif yang selanjutnya menjadi landasan reputasi Dinas yang baik (Ita, 15, Februari 2012).

Berdasarkan observasi penulis, yang dilakukan oleh humas dalam mengevaluasi suatu kegiatan dengan cara berdiskusi pada akhir kegiatan dengan begitu akan mendapatkan solusinya atau pemecahan permasalahan yang ada. Humas yang melakukan analisis secara berkala terhadap kegiatan dan output yang dihasilkan humas. Analisis ini menentukan apakah output tersebut benar-benar sampai pada tujuan, tantangan yang dihadapi serta solusi untuk meminimalkan kendala. Hasil dari analisis ini kembali kepada humas untuk perbaikan tugas dalam mewujudkan

pencitraan positif organisasi dimasa yang akan datang (Observasi, 15, Februaari 2012).

Adapun fasilitas yang diberikan Dinas untuk masyarakat dan karyawan dalam menyampikan keluhan-keluhan yaitu dengan cara diterima secara langsung oleh humas, dari keluhan tersebut akan dicari solisinya guna untuk mendapatkan strategi yang baik. Didalam organisasi diperlukan keterbukaan agar menghasilkan mekanisme kontrol dan evaluasi dalam mewujudkan citra Dinas/organisasi yang positif. Hal ini dipertegas oleh narasumber yang penulis wawancarai.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam melaksanakan Aktivitas Humas di UPT PSBTPH Provinsi Riau Dalam Membentuk Citra Positif

1. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara dengan Kasub Tata Usaha, Umum dan Humas (Nafsiah, 02, Februari 2012) faktor pendukung dalam melakukan aktivitas Humas dalam Membentuk Citra Positif Provinsi Riau, antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya anggaran dana tersendiri dari, untuk mendukung terlaksananya aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh Dinas UPT PSBTPH tersebut.
- b. Menjalin hubungan dengan media massa dan membantu dalam sosialisasi aktivitas-aktivias humas dalam penggunaan dan memperoleh bibit unggul.

- c. Adanya sikap saling terbuka dan saling memberikan informasi, sehingga terciptanya kerjasama yang saling menguntungkan (simbiosis mutualisme).
- d. Sudah terjalin hubungan antara Dinas UPT PSBTPH dengan masyarakat/ petani serta *stakeholder*.

Berdasarkan observasi penulis pada dokumentasi dinas UPT PSBTPH Provinsi Riau, ada anggaran tersendiri untuk wartawan media massa yang menjalin hubungan dengan Dinas UPT PSBTPH Provinsi Riau. Hal ini yang menjadi faktor pendukung dalam menjalankan aktivitas Humas dalam Membentuk Citra Positif di UPT PSBTPH Provinsi Riau. Sehingga akan membantu Dinas UPT PSBTPH Provinsi Riau dalam menyampaikan informasi mengenai bibit unggul dan bersertifikasi kepada masyarakat.

2. Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara dengan Kasub Tata Usaha, Umum dan Humas (Nafsiah, 02, Februari 2012) faktor penghambat dalam melakukan aktivitas Humas dalam Membentuk Citra Positif Provinsi Riau, antara lain sebagai berikut:

- a. Lambatnya dana dikeluarkan untuk melakukan aktivitas-aktivitas Dinas UPT PSBTPH.
- b. Kurangnya karyawan Dinas untuk mengsosialisasikan bibit unggul.
- c. Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas UPT PSBTPH dalam pengecekan bibit unggul.

Berdasarkan observasi penulis sering terjadinya keterlambatannya turun dana dan kurangnya tenaga profesional dalam mensosialisasikan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat/petani. Ini dianggap sebagai faktor penghambat dalam melakukan aktivitas humas dalam membentuk citra positif.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Aktivitas Humas di UPT dan Sertifikasi Benih Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau.

Tugas praktisi Humas adalah menegakkan citra organisasi atau perusahaan yang diwakilinya, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan tidak melahirkan isu-isu yang dapat merugikan. Perhatian Humas dalam menegakkan Perhatian Humas dalam menegakkan citra berkaitan erat dengan persepsi, sikap (pendirian), dan opini orang perseorang didalam kelompok-kelompok *stakeholder*" (Kasali, 2003: 31).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, Dinas UPT PSBTPH Provinsi Riau memiliki pandangan yang sama dengan teori Edward L. Bernay, (dalam Ruslan, 2005: 18) terdapat 3 fungsi Humas, yaitu : memberikan penerangan kepada masyarakat, melakukan persuasi untuk mengubah sikap dan perbuatan masyarakat secara langsung, berupaya untuk mengintegrasikan sikap dan perbuatan suatu badan/lembaga sesuai dengan sikap dan perbuatan masyarakat atau sebaliknya.

Adapun Aktivitas Humas Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau.

1. Humas menganalisis perilaku umum dan hubungan organisasi terhadap lingkungan.

Menurut analisa penulis, humas menganalisis perilaku umum melalui cara turun ke lapangan langsung karena dengan cara seperti itu, komunikasi yang efektif akan terlaksana dan humas akan memperoleh informasi-informasi mengenai perilaku masyarakat atau respon masyarakat terhadap instansi dan bagaimana hubungan organisasi dengan lingkungan selama ini.

Kegiatan-kegiatan untuk menganalisis perilaku umum tersebut sudah cukup membantu humas dalam menciptakan atau membentuk citra positif Dinas tersebut karena dengan cara tersebut, humas akan berusaha mengadakan suatu aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat, guna membangun pencitraan positif dimata masyarakat.

Jawaban yang sama dari Dinas bahwa selain turun ke lapangan langsung, humas juga melakukan diskusi diakhir kegiatan antara masyarakat dan pihak Dinas UPT PSBTPH. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengetahui tanggapan dari masyarakat mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Dinas tersebut, sehingga akan menjadi bahan evaluasi atau saran untuk kegiatan selanjutnya. Dari saran-saran tersebut, humas akan menganalisis informasi dari tanggapan tersebut dan memikirkan apa yang seharusnya dilakukan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya, sehingga kegiatan selanjutnya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dan berdampak positif terhadap pencitraan Dinas tersebut (Nur, 14, Februari,2012). Pendapat lain juga dikemukakan oleh narasumber penulis, bahwa pendekatan dilakukan

pada setiap kegiatan untuk meningkatkan keterampilan dan mengetahui apa saja yang diperukan dalam bercocok tanam (Riza, 09, Februari 2012).

Hal yang sama juga dikatakan oleh Effendy (2009: 25) bahwa dengan melakukan komunikasi secara langsung akan terjadi kontak pribadi antara komunikator dengan komunikan, sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh informasi-informasi yang diinginkan oleh komunikator, serta lebih efektif untuk melakukan komunikasi persuasi.

2. Humas menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi/perusahaan yang diwakilinya dengan publiknya atau *stakeholder*.

Ruslan (2005: 139) mengatakan bahwa pada dasarnya tujuan umum dari berbagai aktivitas humas adalah cara menciptakan hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya atau sasaran khalayak yang terkait. Dan hasil yang diharapkan adalah terciptanya citra positif (*good image*), kemauan baik (*good will*), saling menghargai (*mutual appreciation*), saling timbul pengertian (*mutual understanding*), toleransi (*tolerance*) antara kedua belah pihak.

Menurut analisis penulis, humas menciptakan hubungan yang harmonis dengan publiknya atau *stakeholder* dengan cara bekerjasama dengan PT. Tani dan PT Sang Yang Sri. Kerjasama yang dijalin meliputi kegiatan untuk menghasilkan bibit yang berkualitas, unggul dan memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI), kemudian bibit tersebut akan disalurkan kepada masyarakat. Dengan cara ini, humas akan dinilai

baik dan maksimal dalam bekerja oleh masyarakat. Apabila kerja humas sudah dinilai baik oleh masyarakat, maka hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publiknya atau *stakeholders* akan tercipta, dan tujuan pencitraan yang positif akan tercapai.

Humas Dinas PSBTPH sudah berusaha menciptakan hubungan yang harmonis dengan *stakeholdernya* dengan cara menjalin kerjasama dengan PT. Tani dan PT Sang Yang Sri, dan menjalin hubungan dengan masyarakat dengan cara penyaluran bibit unggul, berkualitas serta bersertifikas.

Hal yang sama juga dikatakan oleh narasumber, dengan cara bekerjasama yang baik, akan memudahkan masyarakat dalam mendapatkan bibit-bibit yang Standar Nasional Indonesia (SNI). Sehingga menciptakan hubungan yang harmonis antara Dinas dengan *stakeholder* dan antara Dinas dengan masyarakat (Susi, 16, Februari 2012). Sementara pendapat lain juga dikemukakan oleh narasumber penulis, bahwa Dinas sangat menjaga hubungan yang baik itu sangat diperlukan dengan berbagai pihak, secara tidak langsung akan membentuk citra positif (Ita, 15, Februari 2012).

3. Humas harus mampu menganalisis tingkat opini publik, baik yang intern maupun yang ekstern.

Penulis menganalisis bahwa pada tahap ini humas juga melakukan analisis pada opini publik, tidak hanya publik ekstern saja, tetapi juga publik intern. Humas melakukan analisis dengan cara menanyakan secara

langsung kepada karyawan-karyawan Dinas UPT PSBTPH mengenai aktivitas-aktivitas yang telah berlangsung, kemudian akan didapatkan kritik, saran, dan ide dari karyawan-karyawan tersebut yang berupa kata-kata.

Jawaban yang sama dari dinas kritik, saran dan ide (alangkah baiknya kegiatan ini sering diadakan bagi masyarakat) tersebut akan dianalisis oleh humas untuk menjadi bahan masukan pada kegiatan selanjutnya. Dengan melakukan cara yang seperti ini, maka humas akan mengetahui bagaimana tingkat opini publik ektern dan intern dinas tersebut. Dengan melakukan analisis pada opini publik-publiknya, humas Dinas tersebut akan mempunyai semakin banyak saran-saran dan ide yang lebih mengarah dan menghantarkan Dinas tersebut pada hal-hal yang positif (Nafsiah, 02, Februari, 2012). Pendapat lain juga dikatakan oleh narasumber penulis, bahwa selain melakukan analisis pada opini alangkah baiknya kegiatan ini juga sering diadakan agar lebih efektif (Mulya, 06, Februari 2012). Sebagaimana yang disampaikan oleh Ruslan (2005: 64) bahwa opini dapat dinyatakan secara aktif atau pasif, verbal (lisan) dan baik secara terbuka dengan melalui ungkapan kata-kata yang dapat ditafsirkan secara jelas.

4. Humas menjalankan dan melaksanakan aktivitas-aktivitas sesuai dengan program yang telah direncanakan untuk mengubah citra umum di mata khalayak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, humas telah mampu menjalankan dan melaksanakan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan program yang telah direncanakan, terutama aktivitas yang berkaitan dengan pencitraan Dinas UPT PSBTPH. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang telah dilaksanakan, humas Dinas PSBTPH tidak hanya menjalankan aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan, tetapi juga dengan baik melaksanakan aktivitas-aktivitas lain, yang juga berhubungan dengan pencitraan, seperti pembinaan kegiatan produsen dan pelanggan benih, kegiatan pengawasan subsidi benih dari pemerintah kepada petani, dan lain sebagainya.

Tidak hanya sebatas itu, humas Dinas PSBTPH juga melakukan hubungan kerjasama dengan media cetak yaitu Riau Pos untuk membantu mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan dan menginformasikan kepada masyarakat bagaimana mengetahui ciri-ciri bibit unggul yang bersertifikasi dan cara penggunaannya yang baik (Riza, 09, Februari 2012). Menurut responden yang lain, kerjasama yang dijalin antara Dinas PSBTPH dengan media cetak cukup baik dan membantu kerja humas dalam hal publisitas (Nafsiah, 02, Februari 2012). Hal yang sama juga dikatakan oleh Widjaja (2008: 3) bahwa humas merupakan suatu alat atau saluran untuk memperlancar jalannya interaksi dan penyebaran informasi mengenai pembangunan nasional melalui kerjasama dengan pihak pers, media cetak atau elektronik ataupun menggunakan media tradisional lainnya

5. Humas menerima umpan balik untuk dievaluasi, kemudian mengadakan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan

Menurut analisis penulis, humas melakukan penerimaan umpan balik untuk dievaluasi karena dengan cara tersebut humas akan memperoleh tanggapan-tanggapan masyarakat terhadap dinas PSBTPH. Tanggapan-tanggapan tersebut akan dievaluasi oleh humas dan kemudian akan mengadakan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan karena dengan begitu, humas akan lebih maksimal dalam merencanakan serta melaksanakan program-program yang telah terencana.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa humas menerima langsung keluhan-keluhan dari masyarakat pada setiap akhir diskusi tersebut, dan akan dicari solusi untuk mengatasinya dan menjadikan keluhan tersebut sebagai masukan untuk dievaluasi (Ita, 15, Februari 2012). Pendapat lain juga dikemukakan oleh narasumber penulis, bahwa dalam kegiatan ini juga ada nilai sosialnya dan kami mendapatkan ilmu (Mulya, 06, Februari 2012).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Anggoro (2002: 2) humas adalah suatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan, memprediksikan setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, memberikan masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi dan mengimplementasikan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan kepentingan khalayaknya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Humas di UPT dan Sertifikasi Benih Tanaman Dinas Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau dalam Membentuk Citra Positif

1. Faktor-faktor Pendukung

Menurut analisa penulis sesuai dengan penelitian yang dilakukan di lapangan, yang menjadi faktor pendukung Dinas UPT PSBTPH Provinsi Riau dalam pelaksanaan aktivitas Humas dalam Membentuk Citra Positif dalam menyampaikan informasi tentang bibit , yaitu adanya anggaran dana tersendiri dari dinas UPT PSBTPH Provinsi Riau untuk melaksanakan aktivitas tersebut. Hal ini dapat dilihat dari adanya pemberian honor pada setiap aktivitas yang dijalankan oleh setiap karyawan dan wartawan media massa.

Selain itu adanya sikap saling terbuka dan saling memberikan informasi juga merupakan faktor pendukung dalam melaksanakan aktivitas humas dalam membentuk citra positif. Dengan adanya forum dan sikap saling terbuka tersebut akan tercipta hubungan kerjasama yang saling menguntungkan (simbiosis mutualisme) antara dinas UPT PSBTPH Provinsi Riau dengan masyarakat dan wartawan media massa.

Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut membuat UPT PSBTPH Provinsi Riau tetap bisa melanjutkan aktivitas-aktivitasnya dalam menyampaikan informasi-informasi kepada masyarakat. Hal tersebut harus dijadikan motivasi bagi UPT PSBTPH Provinsi Riau untuk lebih kreatif dalam menyajikan informasi kepada masyarakat agar

masyarakat dan pihak media tertarik mendengarkan serta menyajikan informasi tersebut (Nafsiah, 02, Februari 2012).

2. Faktor-faktor Penghambat

Berdasarkan observasi penulis sering terjadi keterlambatannya turun dana, dan kurangnya tenaga profesional selain itu yang menjadi faktor penghambatnya, kurangnya sarana dan prasarana dalam mengsosialisasikan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat/petani. Ini dianggap sebagai faktor penghambat dalam melakukan aktivitas humas dalam membentuk citra positif. Hal ini juga dipertegas oleh narasumber saya bahwa sering terjadinya keterlambatan dana merupakan salah satu faktor penghambat dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang sudah diprogramkan oleh dinas (Nafsiah, 02 Februari 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa Dinas UPT PSBTPH dalam membentuk citra positif telah sesuai dengan model pembentukan citra pengalaman mengenai stimulus. Hal ini terlihat dari aktivitas humas Dinas UPT PSBTPH yang menggunakan point-point dalam model tersebut, yaitu: persepsi, kognisi, motivasi dan sikap dalam membentuk citra positif.

Tampak jelas bahwa humas Dinsa UPT PSBTPH dalam melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan teori dimana dalam melakukan aktivitasnya humas menggunakan motifasi, dimana humas memberikan rangsangan dan dorongan kepada khalayak untuk mencapai tujuan atau sasarnya. Humas juga memberikan informasi-informasi yang diperlukan

oleh masyarakat, sehingga dengan begitu memberikan makna terhadap masyarakat atas informasi yang disampaikan. Dengan begitu khalayak atau sasaran secara tidak langsung akan menerima stimulus (rangsangan).

Bedasarkan uraian diatas, bahwa model pembentukan citra pengalaman mengenai stimulus telah menjawab tujuan penelitian ini, yaitu ingin mengetahui aktivitas humas dalam membentuk citra positif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian data kemudian penulis menganalisa data tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa aktivitas humas yang dilakukan oleh Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau dalam membentuk citra positif adalah:

Menganalisis perilaku umum dengan cara turun ke lapangan secara langsung dan selalu mengikutsertakan masyarakat khususnya petani dalam setiap kegiatan-kegiatan untuk mengetahui respon dan perilaku masyarakat; menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau *stakeholdernya* dengan cara kerjasama dengan PT. Tani dan PT Sang Yang Sri (SYS); menganalisis tingkat opini publik, baik yang intern maupun yang ekstern dengan cara menanyakan langsung kepada karyawan tentang aktivitas-aktivitas yang telah berlangsung, apakah ada saran, dan ide-ide serta reaksi yang berkaitan dengan kebijakan serta penetapan program-program; menjalankan dan melaksanakan aktivitas-aktivitas sesuai dengan program yang telah direncanakan untuk mengubah citra umum di mata khalayak seperti kegiatan penyuluhan, pembinaan kegiatan produsen dan pelanggan benih, kegiatan pengawasan subsidi benih dari pemerintah kepada petani dan lain sebagainya; menerima umpan balik untuk dievaluasi, kemudian mengadakan penyesuaian-penyesuaian yang di perlukan dengan cara menerima keluhan-keluhan dari

masyarakat secara langsung, kemudian keluhan tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi dan dibicarakan pada pertemuan yang telah dijadwalkan. Semua aktivitas-aktivitas tersebut bertujuan untuk membentuk citra positif Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau. Dalam kegiatan –kegiatan yang dilakukan oleh humas adapunynag menjadi Faktor pendukung aktivitas humas dalam membentuk citra positif di Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau yaitu, adanya anggaran dana tersendiri dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Riau, menjalin hubungan dengan media massa dan membantu dalam sosialisasi aktivitas-aktivias humas dalam penggunaan dan memperoleh bibit unggul, adanya sikap saling terbuka dan saling memberikan informasi, sehingga terciptanya kerjasama yang saling menguntungkan (simbiosis mutualisme), sudah terjalin hubungan antara Dinas UPT PSBTPH dengan masyarakat/ petani serta *stakeholder*. Selain adanya faktor pendukung ada juga Faktor penghambatnya dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas humas yaitu lambatnya dana dari anggaran pendapatan belaja daerah (APBD), kurangnya karyawan Dinas untuk mengsosialisasikan bibit unggul, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas UPT PSBTPH dalam pengecekan bibit unggul.

B. Saran

1. Hendaknya Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau harus membentuk sub bagian khusus humas karena melihat dari pemaparan-pemaparan sebelumnya bahwa humas sangat penting dan sangat berpengaruh dalam pembentukan citra positif dimata masyarakat.
2. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan media massa agar informasi-informasi mengenai Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau disampaikan secara terus-menerus kepada masyarakat, sehingga akan membantu pencitraan yang positif bagi Dinas tersebut.
3. Hendaknya aktivitas humas yang telah dilakukan oleh Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau ditingkatkan atau kalau bisa ditambah demi tercapainya tujuan visi dan misi Dinas UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Oemi. 2001. *Dasar-dasar Public Relations*. Citra Aditya Bakti: Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Peneliiian*, Rineka Citra: Jakarta.
- Anggoro, Linggar M. 2002. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Anuar, Mhd Hairul. 2008. *Peranan Public Relations dalam Meningkatkan Citra Positif Perusahaan dikalangan Masyarakat*. PT. Tandun Growth XIII: Koto Kampar.
- Bungin, Burhan. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Effendi, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakary: Bandung.
- 2009. *Human Relation dan Public Relation*, Mandar Maju: Bandung.
- 2002. *Hubungan Masyarakat: Suatu studi Komunikologis*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ibrahim, Idi Subandi. 2007. *Kecerdasan Komunikasi: Seni Berkomunikasi Kepada Publ*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung.
- Iriantara, Yosali. 2004. *Manajemen Strategis Public Relations*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Jefkins, Frank. 1994. *Public Relations Untuk Bisnis. Alih Bahasa: Haris Munandar*. Erlangga: Jakarta.
- Kasali, Rhenald. 2003. *Manajemen Public Relations*. Pustaka Utama Gafitri: Jakarta.
- Kusumastuti, Frida. 2002. *Dasar- Dasar Humas*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Moore, Frazier. 2004. *Human: Membangun Citra dengan Komunikasi*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

- Mursilin, 2004. *Aktivitas Hubungan Masyarakat Pemerintah Kota Pekanbaru dalam Menyebarluaskan Informasi Pembangunan kepada Masyarakat kota: Pekanbaru*.
- Rakhma, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Karya: Bandung.
- Ruslan, Rusady. 2005. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- , 2003. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. 2004. *Dasar-Dasar Public Relations*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Tinambunan, WE. 2002. *Teori-Teori Komunika*s. Swakarya: Jakarta.
- Wasesa, Silih Agung. 2005. *Strategi Public Relations*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Widjaja, H.A.W. 2008. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Bumi Aksara: Jakarta.

Referensi lain:

- Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan Direktorat Bina Produksi 1985
- Dokumentasi Dinas UPT PSBTPH. 2011
- Laporan tahunan UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun Anggaran 2009.